

**PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA *E-COMIC* STRIP UNTUK  
MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG  
*CYBER BULLYING* PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna diseminarkan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Nurulnafi Elmuthmainah  
1911080359**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA *E-COMIC* STRIP UNTUK  
MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG  
*CYBER BULLYING* PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS NEGERI 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna diseminarkan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Nurulnafi Elmuthmainah  
1911080359**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Rahma Diani, M.Pd**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perkembangan teknologi yang tumbuh semakin pesat pada Masyarakat, masa kini hidup dalam peradaban yang diidentifikasi sebagai “Revolusi Peradaban 4.0.” Revolusi peradaban 4.0 ini ditandai dengan hadirnya Teknologi Informasi 4.0. Hal tersebut memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi salah satunya meningkatkan intensitas interaksi sosial dan memperluas hubungan pertemanan sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan sosial, namun hal tersebut juga memiliki dampak negatif yang terjadi seperti *cyberbullying*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengembangkan media layanan informasi berupa *e-comic strip* tentang *cyberbullying* untuk memberikan pemahaman tentang *cyberbullying* yang dikemas lebih menarik. Hal ini selaras dengan masalah yang penulis temukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu minimnya pemahaman tentang *cyberbullying* pada peserta didik dikarenakan penyampaian layanan informasi yang digunakan masih konvensional dan tidak menarik minat peserta didik.

Penelitian dilakukan mengacu pada metode Research and Development. Metode penelitian yang digunakan berupa metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Produk media *e-comic strip* ini mencakup materi tentang perilaku *cyberbullying* dan dimanfaatkan untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Uji kelayakan media *e-comic strip* menggunakan angket validasi ahli materi, dan ahli media, serta angket respon pendidik dan peserta didik dan juga soal uji pemahaman tentang *cyberbullying*. Sampel penelitian ini yaitu 10 peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan 32 peserta didik pada uji coba kelompok besar. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yang memaparkan hasil pengembangan produk media *e-comic strip*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase ahli media sebesar 86,29 % dan ahli materi sebesar 84,52%, sehingga media *e-comic strip* memiliki kategori sangat layak. Sementara hasil angket respon pendidik sebesar 100% dan peserta didik 87%. Dengan demikian media *e-comic strip* layak digunakan dan disebar luaskan.

**Kata Kunci** : Cyberbullying, e-comic, komik strip, layanan informasi.

## ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of technological development which is growing increasingly rapidly in society, currently living in a civilization identified as "Civilizational Revolution 4.0." The Civilization Revolution 4.0 is marked by the presence of Information Technology 4.0. This has both positive and negative impacts. One of the positive impacts of technological developments is increasing the intensity of social interactions and expanding friendship relationships so that they can facilitate social needs, but this also has negative impacts such as cyberbullying. Based on these problems, the author developed information service media in the form of an e-comic strip about cyberbullying to provide an understanding of cyberbullying in a more interesting package. This is in line with the problem that the author found at MTs Negeri 1 Bandar Lampung, namely the lack of understanding about cyberbullying among students because the delivery of information services used is still conventional and does not attract students' interest.*

*The research was carried out referring to the Research and Development method. The research method used is the ADDIE method (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This e-comic strip media product includes material about cyberbullying behavior and is used to provide information services to students. Testing the feasibility of e-comic strip media using validation questionnaires from material experts and media experts, as well as teacher and student response questionnaires and also questions about understanding cyberbullying. The sample for this research was 10 students in small-group trials and 32 students in large-group trials. The data analysis technique uses descriptive techniques that explain the results of the development of e-comic strip media products.*

*From the results of this research, it was found that the percentage of media experts was 86.29% and material experts was 84.52%, so e-comic strip media is a very feasible category. Meanwhile, the questionnaire response results from educators were 100% and students' responses were 87%. Thus, e-comic strip media is suitable for use and dissemination.*

**Keywords:** Cyberbullying, e-comic, comic strip, information service.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulnafsi Elmuthmainah  
NPM : 1911080359  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Layanan Informasi dengan Media *E-Comic Strip* untuk memberikan Pemahaman *Cyberbullying* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penyusun



Nurulnafsi Elmuthmainah



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA E-COMIC  
STRIP UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN  
TENTANG CYBERBULLYING PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : NURULNAFSI ELMUTHMAINAH**  
**NPM : 1911080359**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Rahma Diani, M. Pd**  
**NIP. 198904172015032008**

**Hardiyansyah Masva, M. Pd**  
**NIP. 198510062023211015**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S. I**  
**NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA E-COMIC STRIP UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG.**  
**Disusun oleh: Nurulnafsi Elmuthmainah, NPM: 1911080359, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 08 Januari 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Mujib, M. Pd**

**Sekretaris**

**: Yoga Anjas Pratama, M. Pd**

**Penguji Utama**

**: Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**

**Penguji Pendamping I : Rahma Diani, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M. Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

الْجَاهِلِينَ عَنِ وَأَعْرِضْ بِالْعُرْفِ وَأْمُرَ الْعُقُوفَ حُذِّ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”<sup>1</sup>

(Al-A'raf : 199)



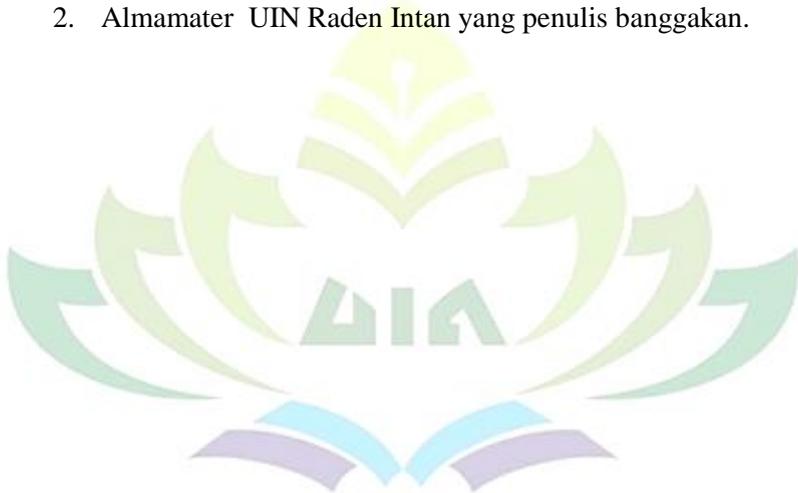
---

<sup>1</sup> Sami, A., Naeem, A., & Moin, A.. *Al-Quranku dengan tajwid blok warna*. (Jakarta: Lautan Lestari. 2010) h. 144

## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat ALLAH SWT. Yang Maha Kuasa, dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidup penulis, terutama bagi

1. Kedua orangtua yang amat sangat penulis cintai dan sayangi, Ayahanda Nurjiwanto dan Ibunda Hasneli, serta adik saya Ahmad Muradha Muthahhari, terima kasih atas kasih sayang , kerja keras , nasehat dan do'a serta dukungan yang selalu diberikan pada setiap proses yang penulis lewati.
2. Almamater UIN Raden Intan yang penulis banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurulnafsi Elmuthmainah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 2000, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nurjiwanto dan Ibu Hasneli. Penulis menempuh Pendidikan yang dimulai dari MIN 1 Tanjung Karang pada tahun 2006-2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti unit kegiatan mahasiswa PIK-R Sahabat dan aktif sebagai Asisten Lab dan Klinik Konseling Uin Raden Intan Lampung serta menjabat sebagai Ketua Asisten Lab dan Klinik Konseling pada tahun 2022-2023. Selain aktif kegiatan kemahasiswaan, Penulis juga aktif mngajar ngaji di TPA Bani Lathif dan privat pada tahun 2019 - sekarang.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT. Atas Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Layanan Informasi dengan Media *E-Comic Strip* untuk memberikan Pemahaman Cyberbullying di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” . Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., semoga para pengikutnya mendapat syafaat di hari akhir nanti, Aamiin.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan semata karena penulis menerima banyak bantuan dan dukungan . Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag., Dr. Guntur Cahya Kesuma, M. A. dan Dr. Subandi M. M., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Ali Murtadho, M. S.I, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M. Psi. Psikolog., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Rahma Diani, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hardiyansyah Masya, M. Pd., selaku pmbimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Putri Kholida, S. Ds., M. Ds., selaku dosen jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sumatera yang bersedia memberikan arahan dan masukan terkait produk yang dikembangkan dalam skripsi ini.

8. Kepala sekolah , Guru, serta peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Kedua orangtua penulis yang penulis sayangi dan cintai yang memberi dukungan, do'a , nasihat dan support system penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk adik saya Tanzila Vibia Mumtaza yang juga pejuang tugas akhir, yang meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam merampungkan produk dalam skripsi ini.
11. Teruntuk teman semasa SMA ku, Rani Putri Yusmutia yang tetap menemani, mendukung dan mendo'akan saya selama menulis skripsi.
12. Teruntuk teman-teman seperbimbingan saya Putri Ogdalina, dan Rika Fadhillah yang menguatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk diri penulis sendiri . Terima kasih sudah selalu berjuang, jatuh namun bangkit kembali dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Semoga semua baik yang disebutkan maupun tidak, mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Pengembangan .....	11
F. Manfaat Pengembangan .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Layanan Informasi BK .....	15
1. Pengertian Layanan Informasi BK .....	15
2. Tujuan Layanan Informasi BK .....	16
3. Fungsi Layanan Informasi .....	16
4. Teknik Layanan Informasi.....	17
5. Komponen Layanan Informasi .....	18
6. Kriteria Layanan Informasi .....	18
B. Media Komik Strip .....	18

1. Pengertian Media Komik.....	18
2. Jenis-jenis Media Komik.....	19
3. Pengertian Media <i>E-Comic Strip</i> .....	20
4. Unsur-unsur Media <i>E-Comic Strip</i> .....	21
C. <i>Cyberbullying</i> .....	24
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i> .....	24
2. Aspek-aspek <i>Cyberbullying</i> .....	27
3. Unsur-unsur <i>Cyberbullying</i> .....	31
4. Karakteristik <i>Cyberbullying</i> .....	33
5. Faktor penyebab <i>Cyberbullying</i> .....	34
6. Dampak/Akibat <i>Cyberbullying</i> .....	38
D. Teori-teori tentang Pengembangan Model .....	43
1. Borg and Gall .....	44
2. Thiagarajan .....	45
3. Robert Maribe Branch .....	45
4. Richey and Klein .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan .....	47
B. Desain Penelitian Pengembangan.....	47
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	49
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	50
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Uji-Coba Produk.....	64
H. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan .....	69
1. Tahap <i>Analyze</i> ( <i>Analisis</i> ).....	69
2. Tahap <i>Design</i> ( <i>Desain</i> ).....	70
3. Tahap <i>Development</i> ( <i>Pengembangan</i> ).....	90
4. Tahap <i>Implementation</i> ( <i>Implementasi</i> ) .....	110
5. <i>Evaluation</i> ( <i>Evaluasi</i> ).....	110
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba .....	111
C. Kajian Produk Akhir.....	121

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	125
A. Simpulan.....	125
B. Rekomndasi .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	129
<b>LAMPIRAN</b> .....	135



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Indikator Perilaku Cyberbullying.....	6
1.2 Data Kasus Cyberbullying di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	9
3.1 Storyboard E-Comic strip tentang Cyberbullying.....	51
3.2 Indikator penilaian media pembelajaran .....	55
3.3 Jenis-jenis Instrument Penelitian.....	56
3.4 Kisi-kisi Angket Ahli Media dan Ahli Materi .....	57
3.5 Kisi-kisi lembar respon Pendidik .....	61
3.6 Kisi-kisi lembar respon peserta didik.....	63
3.7 Skala Likert Angket Validasi .....	65
3.8 Skala Validitas .....	65
3.9 Skala Likert Angket Validasi .....	66
3.10 Kriteria Tingkat Kemenarikan Produk.....	67
4.1 Storyline E-Comic.....	70
4.2 Produk E-Comic tentang Cyberbullying .....	90
4.3 Hasil Uji Ahli Media.....	95
4.4 Produk E-Comic Sebelum dan Setelah Revisi .....	101
4.5 Hasil Uji Ahli Materi .....	108
4.6 Respon Pendidik .....	111
4.7 Hasil Uji Pemahaman Kelompok Kecil .....	113
4.8 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Kecil .....	114
4.9 Hasil Uji Pemahaman Kelompok Besar.....	116
4.10 Rank Uji Wilcoxon Kelompok Besar.....	117
4.11 Hasil Uji Wilcoxon .....	118
4.12 Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar .....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Tahapan ADDIE .....	23
3.2 Awalan cerita <i>E-Comic</i> .....	51
3.3 Salah satu tokoh menerima tindakan <i>cyberbullying</i> .....	51
3.4 Kedua tokoh melaporkan ke guru BK .....	51
3.5 Guru BK menerima laporan .....	51
3.6 Guru BK menjelaskan pengertian <i>cyberbullying</i> .....	51
3.7 Ilustrasi penjelasan Guru BK tentang bentuk <i>cyberbullying</i> .....	51
3.8 Ilustrasi bentuk <i>cyberbullying</i> .....	52
3.9 Guru BK menindaklanjuti laporan siswa.....	52
3.10 Selang waktu .....	52
3.11 Mediasi antara pelaku <i>cyberbullying</i> dengan korban <i>cyberbullying</i> .....	52
3.12 Guru BK menjelaskan tentang hukuman untuk pelaku <i>cyberbullying</i> .....	53
3.13 Guru Bk menjelaskan tentang dampak yang diterima korban <i>cyberbullying</i> .....	53
3.14 Pelaku <i>cyberbullying</i> meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi .....	53
3.15 Guru BK mengajak para pembaca untuk berhati-hati dan bijak dalam menggunakan sosial media .....	53
4.1 Cover <i>E-Comic</i> .....	90
4.2 Awalan cerita <i>E-Comic</i> .....	90
4.3 Salah satu tokoh menerima tindakan <i>cyberbullying</i> .....	91
4.4 Kedua tokoh melaporkan ke guru BK .....	91
4.5 Guru BK menerima laporan .....	91
4.6 Guru BK menjelaskan pengertian <i>cyberbullying</i> .....	92
4.7 Ilustrasi penjelasan Guru BK tentang bentuk <i>cyberbullying</i> .....	92
4.8 Ilustrasi bentuk <i>cyberbullying</i> .....	92
4.9 Guru BK menindaklanjuti aduan siswa .....	93
4.10 Selang waktu .....	93
4.11 Mediasi antara pelaku <i>cyberbullying</i> dengan korban <i>cyberbullying</i> .....	93

4.12	Guru BK menjelaskan tentang hukuman untuk pelaku <i>cyberbullying</i> .....	94
4.13	Guru Bk menjelaskan tentang dampak yang diterima korban <i>cyberbullying</i> kemudian pelaku <i>cyberbullying</i> meminta maaf .....	94
4.14	Guru BK mengajak para pembaca untuk berhati-hati dan bijak dalam menggunakan sosial media .....	94
4.15	<i>Cover E-Comic</i> .....	101
4.16	<i>Cover E-Comic</i> (revisi) .....	101
4.17	Awalan cerita <i>E-Comic</i> .....	102
4.18	Awalan cerita <i>E-Comic</i> (revisi) .....	102
4.19	Salah satu tokoh menerima tindakan <i>cyberbullying</i> .....	102
4.20	Salah satu tokoh menerima tindakan <i>cyberbullying</i> (revisi) .....	102
4.21	Kedua tokoh melaporkan ke guru BK .....	102
4.22	Kedua tokoh melaporkan ke guru BK (revisi) .....	102
4.23	Guru BK menerima laporan .....	103
4.24	Guru BK menerima laporan (revisi) .....	103
4.25	Guru BK menjelaskan pengertian <i>cyberbullying</i> .....	103
4.26	Guru BK menjelaskan pengertian <i>cyberbullying</i> (revisi) .....	103
4.27	Ilustrasi penjelasan guru BK tentang bentuk <i>cyberbullying</i> .....	104
4.28	Ilustrasi penjelasan guru BK tentang bentuk <i>cyberbullying</i> (revisi).....	104
4.29	Ilustrasi bentuk <i>cyberbullying</i> .....	104
4.30	Ilustrasi bentuk <i>cyberbullying</i> (revisi) .....	104
4.31	Guru BK menindaklanjuti aduan siswa .....	105
4.32	Guru BK menindaklanjuti laporan siswa (revisi) .....	105
4.33	Selang waktu .....	105
4.34	Selang waktu (revisi) .....	105
4.35	Mediasi antara pelaku <i>cyberbullying</i> dengan korban <i>cyberbullying</i> .....	105
4.36	Mediasi antara pelaku <i>cyberbullying</i> dengan korban <i>cyberbullying</i> (revisi).....	105
4.37	Guru BK menjelaskan tentang hukuman untuk pelaku <i>cyberbullying</i> .....	106

4.38	Guru BK menjelaskan tentang hukuman untuk pelaku <i>cyberbullying</i> (revisi).....	106
4.39	Guru Bk menjelaskan tentang dampak yang diterima korban <i>cyberbullying</i> (revisi) .....	106
4.40	Guru Bk menjelaskan tentang dampak yang diterima korban <i>cyberbullying</i> kemudian pelaku <i>cyberbullying</i> meminta maaf .....	107
4.41	Pelaku <i>cyberbullying</i> meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya lagi (revisi) .....	107
4.42	Guru BK mengajak para pembaca untuk berhati-hati dan bijak dalam menggunakan sosial media .....	107
4.43	Guru BK mengajak para pembaca untuk berhati-hati dan bijak dalam menggunakan sosial media (revisi) .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat dan Data Penelitian.....	136
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	139
Lampiran 3 Validasi Media.....	146
Lampiran 4 Validasi Materi .....	150
Lampiran 5 Analisis Data.....	154
Lampiran 6 Dokumentasi .....	157





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan sebagai langkah awal untuk memahami judul proposal ini, maka perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul dari proposal yang dimaksudkan adalah “Pengembangan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media *E-Comic Strip* untuk Memberikan Pemahaman tentang *Cyberbullying* pada Peserta Didik”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

Layanan Informasi adalah suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang berkenaan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan dan juga proses perkembangan. Layanan informasi diberikan guna menerapkan fungsi bimbingan konseling, yakni fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan.<sup>2</sup>

Media *E-Comic Strip* adalah media komik berbentuk gambar yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar saja, namun dilihat dari segi isi telah mengungkapkan sebuah gagasan yang utuh dalam bentuk digital. Gambar yang ditampilkan hanya sedikit gagasan yang disampaikan juga tidak banyak dan lazimnya hanya melibatkan satu fokus pembicaraan.<sup>3</sup> Media *E-Comic strip* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

*Cyberbullying* adalah suatu kekerasan secara tidak langsung melalui media sosial yang bersasaran bukan pada kekerasan fisik melainkan tertuju kepada mental korban sehingga hal tersebut lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan yang secara fisik. Menurut *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF), *Cyberbullying* yakni bullying yang dilakukan di

---

<sup>2</sup>Winkel, W. S. & Hastuti, S, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

<sup>3</sup>Nurgiyantoro, Burhan, Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005)

dunia maya dengan menggunakan teknologi digital oleh individu ataupun kelompok kepada individu atau kelompok lain secara berulang dengan maksud membuat marah, mempermalukan, menghina dan menakuti mereka yang menjadi sasaran.<sup>4</sup> Fenomena *Cyberbullying* yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk membuat media layanan tentang *cyberbullying*.

Jadi dari definisi-definisi di atas, judul yang dimaksud adalah peningkatan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi dengan menggunakan sarana berupa gambar dalam bentuk digital untuk memberikan pemahaman tentang perundungan di dunia maya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi memiliki pengaruh pada dunia Pendidikan yakni perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masyarakat masa kini hidup dalam peradaban yang diidentifikasi sebagai “Revolusi Peradaban 4.0.” Revolusi peradaban 4.0 ini ditandai dengan hadirnya Teknologi Informasi 4.0. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya penyesuaian penggunaan pendidikannya terutama dalam proses pembelajaran.

Dalam hubungan ini, dapat terjadinya dampak yang serius bagi kehidupan masyarakat dan keluarga dalam dunia global. Dampak dimaksud bisa positif maupun negatif. Menurut Shen&Khalifa, dampak positif media sosial adalah menjadi tempat untuk meningkatkan intensitas interaksi sosial dan memperluas hubungan pertemanan sehingga mampu memfasilitasi kebutuhan sosial individu. Sedangkan dampak negatif media sosial.<sup>5</sup>Salah satu dampak negatif yang paling sering terjadi adalah *Cyberbullying*.

---

<sup>4</sup> UNICEF, *Digital Citizenship Safety among Children and Adolescent in Indonesia*. (Online). Diakses pada 23 Februari 2023, (2014): <http://www.unicef.org/indonesia>

<sup>5</sup>Shen, Kathy Ning and Mohamed Khalifa. “Exploring Multidimensional Conceptualization of Social Presence in the Context of Online

Pada zaman akses internet yang cepat membuat perilaku kebaikan maupun kejahatan dapat dilakukan di media sosial. Sebelum adanya perkembangan internet, pelaku bullying melakukan kejahatan hanya di dunia nyata. Pelaku menyakiti dan membuat seseorang menjadi tidak nyaman dalam hidupnya.

Hinduja dan Patchin yang merupakan peneliti *Cyberbullying*, kejahatan digambarkan sebagai tindakan yang disengaja dengan mengirimkan teks elektronik, ataupun rekaman gambar yang biasanya di unggah ke platform media sosial dengan bernada mengejek, melecehkan, mengancam, mengganggu, atau menghina.<sup>6</sup> *Cyberbullying* adalah bentuk baru dari karakter bullying dengan karakteristik dan akibat yang sama. *Cyberbullying* merupakan bentuk baru dari bullying yang dilakukan di dunia maya atau media sosial.

Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pelajar di sekolah rentan menjadi korban *Cyberbullying*. Per tanggal 03 September 2018 pukul 18.00 WIB, KPAI melaporkan bahwa kasus yang berhubungan dengan dunia maya telah melibatkan 3.096 remaja. Dari jumlah tersebut, terungkap data korban kasus bullying di media sosial sebanyak 83 remaja, dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 32 dan perempuan sebanyak.<sup>7</sup>

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam surveynya kepada 5900 pengguna internet di Indonesia selama periode Maret hingga 14 April 2019 lalu mengenai tindakan bullying di media sosial. Hasil dari survey itu menyatakan bahwa 49% mengaku pernah dibully. Sementara ada sekitar 47% yang mengatakan tidak pernah. Sisanya, mereka tidak menjawab survei. Dari 49% orang yang pernah menjadi sasaran

---

Communities.” *International Journal of Human–Computer Interaction* 24 (2008): 722 - 748.

<sup>6</sup>Patchin, Justin W. and S. Hinduja. “Cyberbullying and Online Aggression Survey.” (2015).

<sup>7</sup>Subagja, I., & Pradana, A. (2018). KPAI: Pelajar rentan menjadi pelaku dan korban cyberbully. Kumparan NEWS. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 dari <https://kumparan.com/@kumparannews/kai-pelajar-rentan-menjadipelakudan%20korban-cyberbully27431110790551241>

bullying, sebanyak 31,6% di antaranya mengaku kerap membiarkan perlakuan tersebut dan tak melakukan apa-apa. Sementara ada sebanyak 7,9% yang membalas perlakuan tersebut dengan tindakan bullying yang serupa. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyaknya pengguna media sosial maka semakin marak pula tindakan bullying di media sosial, dan hal tidak dipungkiri bahwa hal tersebut tidak terelakan lagi.<sup>8</sup>

Ditemukan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia berusia 15 hingga 19 tahun. Penetrasi wilayah yang paling besar yaitu wilayah Pulau Jawa dengan angka penetrasi mencapai lebih dari 50%. Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki kontribusi paling banyak. Berdasarkan survey ini dapat dilihat bahwa para remaja yang berada pada usia siswa SMP dan SMA sederajat lebih mendominasi penggunaan internet. Terdapat potensi yang besar mengenai terjadinya *Cyberbullying*.

Remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal yang mencakup perubahan biologis, sosial emosional, dan kognitif. Masa remaja berlangsung dari umur 12 sampai dengan 22 tahun. Masa peralihan atau transisi terkadang membingungkan bagi remaja. Pada masa ini yang membuat anak remaja lebih emosional dan pencarian jati diri. Terkadang anak remaja belum bisa membedakan mana hal yang benar dilakukan dan mana yang tidak. Perkembangan teknologi membuat tindakan bullying tak hanya dilakukan secara langsung atau fisik, tapi juga bisa lewat sosial media seperti berkomentar dengan kata-kata kasar atau merendahkan individu atau kelompok lain.

Pada penelitian Sourander dkk., terhadap 2215 remaja berusia 13-16 tahun di Finlandia menunjukkan korban *Cyberbullying* lebih tentang mengalami gangguan emosi dan gangguan hubungan pertemanan serta masalah psikosomatis

---

<sup>8</sup>Pratomo, Y. (2019, Mei 16). 49 Persen Netizen di Indonesia Pernah Mengalami "Bullying" di Medsos. Kompas.com. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/08290047/49-persen-netizen-di-indonesia-pernah-mengalami-bullying>

seperti sakit kepala, sakit perut berulang, atau gangguan tidur.<sup>9</sup> Barlett & Coyne, menyatakan bahwa korban bullying juga cenderung memiliki keinginan bunuh diri.<sup>10</sup>

Dalam islam, tindakan mengejek seseorang dengan kalimat negatif sangat dilarang. Hal ini tercantum dalam surat al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَمْسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَبِ ۚ بَلِّغُوا  
الْأَسْمَ الْفُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”<sup>11</sup>

Pada surat Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan tentang larangan untuk mengejek, menghina dan merendahkan sesama manusia. Dalam Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11 ini, Allah mengingatkan kaum mukminin supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena boleh jadi, mereka yang diolok-olok itu pada sisi Allah jauh lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokkan. Demikian pula di kalangan perempuan, jangan ada segolongan perempuan yang mengolok-olok perempuan yang lain karena boleh jadi, mereka yang diolok-olok

<sup>9</sup>Sourander, A., Klomek, A. B., Ikonen, M., Lindroos, J., Luntamo, T., Koskelainen, M., Ristkari, T., and Helenius, H. 2010. "Psychosocial Risk Factors Associated with Cyberbullying among Adolescents: A Population-Based Study," Archives of general psychiatry (67:7), pp. 720-7

<sup>10</sup>Barlett, C., & Coyne, S. M., A Meta-Analysis of Sex Differences in Cyber-Bullying Behavior: The Moderating Role of Age, (Aggressive Behavior, 40, 474-488, 2014) <https://doi.org/10.1002/ab.21555>

<sup>11</sup>Sami, A., Naeem, A., & Moin, A.. *Al-Quranku dengan tajwid blok warna*. (Jakarta: Lautan Lestari. 2010) h. 416

itu pada sisi Allah lebih baik dan lebih terhormat daripada perempuan-perempuan yang mengolok-olok.

Allah melarang kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan. Allah melarang pula memanggil dengan panggilan yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata: hai fasik, hai kafir, dan sebagainya. Berdasarkan ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam islam ada larangan untuk melakukan bullying atau *Cyberbullying*.

Segala perkara yang dapat merusak persaudaraan maka semuanya diharamkan dan diantaranya yang disebutkan dalam ayat ini yaitu tidak boleh mengejek, tidak boleh gibah, tidak boleh memberi gelar buruk, dan tidak boleh berburuk sangka. Semuanya Allah subhanahu wa ta'ala sebutkan dalam surah Al-Hujurat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga menguatkannya dalam sabdanya,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَدَابَّرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

*“Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari isu, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci, tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.”* (HR. Bukhari no. 6064)

Adapun indikator-indikator yang dapat dikatakan sebagai tindakan *Cyberbullying*, antara lain:<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Indikator Perilaku Cyberbullying**

No.	Bentuk Cyberbullying	Indikator
1.	Flaming	Perkelahian secara online menggunakan kalimat yang

<sup>12</sup> Chadwick, S., *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience.* (North Ryde Australia : Springer, 2014)

		vulgar, frontal dan kata-kata penuh amarah
2.	Harassment	Perilaku mengirimkan pesan jahat atau menghina yang dilakukan berulang kali
3.	Denigration	Perilaku mengirimkan pesan yang mengarah pada fitnah tentang seseorang yang bertujuan untuk merusak reputasi atau persahabatan orang tersebut.
<b>No.</b>	<b>Bentuk Cyberbullying</b>	<b>Indikator</b>
4.	Impersonation	Perilaku meniru atau berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang merusak reputasi atau hubungan orang tersebut.
5.	Outing and Trckery	Outing adalah perilaku menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi milik oarang lain, sedangkan trickery adalah perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
6.	Exclusion/Ostracism	Perilaku secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari group online ataupun group chat.
7.	Cyberstalking	Perilaku berulang kali mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan media komunikasi elektronik

Sumber : Indikator Cbrbullying menurut Chadwick, S. dalam *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience*. (North Ryde Australia : Springer, 2014)

Di sekolah, peran guru terutama guru bimbingan dan konseling serta stakeholder lainnya sangat penting untuk membantu mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah salah satunya terkait cyberbullying yang masih terjadi dikalangan peserta didik, sehingga guru BK harus melibatkan diri secara langsung dalam mengatasi permasalahan cyberbullying karena sebagai mana disebutkan sebelumnya bahwa peserta didik yang rata-rata berada diusia remaja memiliki emosi yang masih labil dan intensitas penggunaan media sosial yang sering digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 32 siswa, sebanyak 26 siswa yang tidak tahu tentang *Cyberbullying*, dan 6 siswa yang cukup paham tentang *Cyberbullying*. Hasil wawancara tersebut adalah: “ Saya tidak tau apa itu *cyberbullying* karena itu saya tidak paham tentang cyberbullying dan bagaimana bentuk perilakunya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bk yaitu ibu Misnawati, selama pra penelitian, terdapat peserta didik yang mengalami tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh teman-temannya di sekolah maupun diluar sekolah. perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada peserta didik melalui pesan singkat di WhatsApp yaitu siswa dikirim kata-kata umpatan atau ejekan fisik secara terus menerus. Peran guru bimbingan dan konseling dan juga sekolah yakni dengan memberikan layanan informasi berupa materi yang didapat dari website oleh peserta didik tentang *bullying* maupun *cyberbullying*, sehingga layanan informasi yang diadakan masih sederhana dan monoton. Berikut data kasus cyberbullying yang ddapat dari buku agenda catatan masalah peserta didik:

---

<sup>13</sup> Wawancara peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung

**Tabel 1.2**  
**Data Kasus Cyberbullying di MTs Negeri 1 Bandar**  
**Lampung<sup>14</sup>**

No.	Hari/Tangg	K
1.	Senin, 10 Oktober 2022	Saling ejek di grup WA game online dengan Bahasa yang
2.	Sabtu, 15 Oktober	Saling ejek dengan bahasa kasar
3.	Kamis, 20 Oktober 2022	Peserta didik berinisial F menyebarkan vido tiktok yang berisi foto teman yang dibuat jelek
N	Hari/Tanggal	Kasus
4.	Rabu, 26 Oktober 2022	Peserta didik inisial C kelas 7H sering dibully oleh teman-teman
5.	Selasa, 1 November 2022	Peserta didik berinisial A diancam lewat grup WA karena melaporkan peserta didik yang mengancam telah
6.	Rabu, 2 November 2022	Peserta didik berinisial A kelas 7H membuat akun Instagram yang berisi foto aib teman-teman sekelas
7.	Rabu, 2 Novmber 2022	Beberapa peserta didik kelas 7H membuat grup WA yang berisi gambar dan sticker jorok atau tidak

*Sumber: Buku catatan masalah peserta didik MTs Negeri Bandar Lampung. Lampiran 1*

Penanganan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah di sekolah tersebut dengan melakukan konseling individu pada korban dengan menanyakan masalah apa yang terjadi dan mengapa korban bisa menjadi sasaran *cyberbullying* oleh peserta didik lain.

Maka dari itu, sebagai salah satu gagasan baru dengan memanfaatkan teknologi agar layanan informasi lebih menarik dengan mengembangkan media berbasis *e-comic* strip dalam

<sup>14</sup> Buku catatan masalah peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung

layanan informasi. Selain itu, media *e-comic* strip memiliki kelebihan dengan menampilkan contoh atau dengan karakter yang menarik perhatian untuk dibaca serta mudah untuk dibawa kemana-mana. Berdasarkan temuan fenomena dan riset pada uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengangkat skripsi dengan judul : Pengembangan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media *E-Comic* Strip untuk Memberikan Pemahaman Tentang *Cyberbullying* pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan hasil pra penelitian maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 26 dari total 32 peserta didik yang tidak mengetahui tentang *Cyberbullying*.
- b. Belum maksimalnya pemberian layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling terkait pemahaman *Cyberbullying*.
- c. Layanan informasi *Cyberbullying* masih sederhana dan monoton.

#### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar lebih terarah dan mendalamnya penelitian ini serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Komik Strip untuk Memberikan Pemahaman Tentang *Cyberbullying*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman

tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?

3. Bagaimana respons peserta didik terhadap layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menganalisis:

1. Pengembangan layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Kelayakan pengembangan layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Respons peserta didik terhadap layanan informasi dengan media komik strip dalam memberikan pemahaman tentang *Cyberbullying* pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan media bimbingan dan konseling, terutama dengan media komik strip.
2. Manfaat Praktis  
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan media dan informasi bimbingan dan konseling untuk peserta didik, guru, sekolah serta peneliti.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian dari Ulul Aflikah dengan judul “Pengembangan Konseling Berbasis Kekuatan Diri Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Tunadaksa Di Desa Purworejo-Pasuruan.” Penelitian ini menggunakan

metode penelitian research and development (R&D) dengan mengkolaborasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seorang tunadaksa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses konseling melalui media komik untuk meningkatkan penerimaan diri di desa Purworejo Pasuruan cukup efektif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan yaitu komik, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian.<sup>15</sup>

2. Penelitian dari Taufik Agung Pranowo dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma’arif Grabag Magelang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Grabag Magelang dengan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus wicxon. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah layanan informasi melalui komik edukasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada produk yang dihasilkan yaitu komik, sedangkan perbedaannya ada pada objek penelitian.<sup>16</sup>
3. Penelitian dari Nur Afiah dkk. dengan judul “Layanan Informasi dalam meningkatkan pemahaman cyberbullying di media sosial”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah 30 siswa yang ditarik secara purposif. Data dikumpulkan melalui instrument angket kemudian di analisis dengan Wilcoxon *signed rank test*. Kesimpulan atau hasil dari penelitian ini adalah layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman

---

<sup>15</sup> Aflikah, Nurul. “Pengembangan Konseling Berbasis Kekuatan Diri Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Tunadaksa Di Desa Purworejo-Pasuruan Skripsi,” 2019, 273.

<sup>16</sup> Taufik Agung Pranowo. “Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

*cyberbullying* pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian, sedangkan perbedaannya ada pada media yang dikembangkan.<sup>17</sup>

4. Penelitian dari Febrian, dkk. dengan judul “Perancangan Webcomic Sebagai Media Edukasi Anti Cyberbullying Di Kalangan Remaja” perancangan webcomic sebagai media edukasi anti cyberbullying bagi para remaja dipilih sebagai salah satu solusi dikarenakan perkembangan minat baca webcomic yang cukup besar serta mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian, sedangkan perbedaannya ada pada media yang dikembangkan.<sup>18</sup>
5. Penelitian dari Panji Rahmanto, dkk. dengan judul “Pengembangan Media Komik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII” menggunakan pendekatan Research and Development dengan prosedur pengembangan mengacu Borg & Gall (2003) dengan hasil penilaian ahli media dan ahli dari BK antarlain: indikator kegunaan 89.28%, indikator kelayakan 75% dan indikator ketepatan 78.12%, sedangkan hasil uji konselor sekolah antarlain: indikator kegunaan 83.92%, indikator kelayakan 87.5%, dan dari indikator ketepatan 85.57%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk komik bullying sudah memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan sebagai media layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi dan sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Afiah, Nur, Afiatin Nisa, and Lusiana Wulansari. “Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 67–72. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>.

<sup>18</sup> Febrian, I Dewa Alit Dwija Putra, and Siti Hajar Komariyah. “Perancangan Webcomic Sebagai Media Edukasi Anti Cyberbullying Di Kalangan Remaja Webcomic Design As an Educational Media for Anti Cyberbullying Among Youth” 7, no. 2 (2020): 2700–2710.

<sup>19</sup> Rahmanto, Panji, Yari Dwikurnaningsih, and Setyorini. “Pengembangan Media Komik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII.” *Genta Mulia* 10, no. 1 (2019): 105–21.

## H. Sistematika Penulisan

### 1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 2. Bagian isi skripsi

Bab 1 yakni pendahuluan, memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 yakni Landasan teori, memuat tentang deskripsi teoritik dan teori-teori pengembangan model.

Bab 3 yakni metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan, Desain Penelitian Pengembangan, Prosedur Penelitian Pengembangan, Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.

Bab 4 yakni Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba, dan kajian produk akhir.

Bab 5 yakni penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran peneliti.

### 3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini. Bagian lampiran terdiri dari produk pengembangan, *storyboard*, analisis data, surat ijin penelitian, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen yang diperlukan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Informasi BK

#### 1. Pengertian Layanan Informasi BK

Menurut Prayitno & Erman Amti, layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>20</sup>

Yusuf Gunawan menjelaskan layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. informasi yang dibagikan harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Tohirin layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang yang diberikan guna menambah pemahaman kepada individu atau siswa tentang lingkungan hidupnya agar dapat memenuhi kekurangan akan informasi dan membantu individu atau siswa dalam membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupannya.

---

<sup>20</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 259-260

<sup>21</sup> Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1987, hal 88

<sup>22</sup>Susanto, A, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. (2018)

## 2. Tujuan Layanan Informasi BK

Menurut Winkel, tujuan dari diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya peserta didik belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>23</sup>

Budi Purwoko mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam layanan informasi, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik ketika semasa sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis.

## 3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi layanan informasi dalam bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling sebagai pemberi pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

---

<sup>23</sup>Winkel, W. S.. "Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan / oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti." (2004). h. 316

<sup>24</sup>Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi, *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), h. 23

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk mencegah atau terhindarnya peserta didik dari permasalahan yang kemungkinan timbul dan dapat mengganggu, menghambat, dan menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Mugiarso dkk., menuturkan bahwa layanan informasi memiliki fungsi utama sebagai pemahaman dan pencegahan yang kemudian diarahkan pada terselenggara dan terpenuhinya keperluan akan bantuan dalam hal informasi, orientasi, konsultasi dan komunikasi pada peserta didik dan pihak lain yang berkepentingan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan fungsi layanan informasi adalah sebagai pemberi pemahaman dan pencegahan tentang sesuatu dengan terselenggara dan terpenuhinya keperluan akan bantuan pada peserta didik.

#### 4. Teknik Layanan Informasi

Tohirin menjabarkan bahwa layanan informasi dapat diselenggarakan baik secara langsung maupun terbuka oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah dan madrasah. Teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan dalam bentuk format kalsikal maupun kelompok. Adapun beberapa Teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi, antara lain:

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Peserta didik mendengarkan atau mnerima ceramah dari pembimbing, dan kmudian di adakan sesi tanya jawab.
- b. Menggunakan mdia seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, media elektronik dan poster.
- c. Layanan informasi melalui acara khusus disekolah maupun madrasah
- d. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan narasumber.

---

<sup>25</sup>Mugiarso, H dkk., Bimbingan dan Konseling. (Semarang: Unnes Press, 2012). h. 60

## 5. Komponen Layanan Informasi

Terdapat tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi, yaitu:

- a. Konselor, sebagai penyelenggara layanan informasi harus menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan.
- b. Peserta, berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa.
- c. Informasi, isi informasi tentang perkembangan diri, hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, pendidikan, dan kegiatan belajar.<sup>26</sup>

## 6. Kriteria Layanan Informasi

Penyajian layanan informasi dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru.
- b. Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah, dan informasi jurusan atau program. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pada pentingnya isi layanan bagi peserta didik yang bersangkutan. Informasi yang disajikan bergantung pada kebutuhan layanan peserta didik.<sup>27</sup>

## **B. Media Komik Strip**

### 1. Pengertian Media Komik

Di era revolusi industri 4.0 lebih menekankan pada peran manusia sebagai pusat peradaban yang memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan, salah satunya bimbingan dan konseling. Penyampaian layanan informasi dalam bimbingan dan konseling mengikuti kemajuan jaman. Layanan informasi

---

<sup>26</sup> Prayitno, L 1-L 9 Seri Kegiatan Pendukung Konseling, (Padang: UNP. 2004), h.4

<sup>27</sup> Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h. 61

dapat disampaikan dengan lebih memanfaatkan teknologi, salah satunya yakni lewat media komik.

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya.<sup>28</sup>

M. S. Gumelar mengemukakan komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan & filosofi pembuatannya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi lettering yang diperkulan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Daryanto mengatakan bahwa komik merupakan suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. komik menyediakan cerita-cerita sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa komik adalah cerita bergambar yang terdiri dari beberapa karakter yang memiliki alur cerita serta memiliki pesan yang ingin disampaikan.

## 2. Jenis-jenis Media Komik

Daryanto membedakan komik menjadi dua jenis berdasarkan fungsinya, yaitu:<sup>30</sup>

### a. Komik komersial

Komik komersial yaitu komik yang bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dibalut dengan bahasa percakapan dan pasaran.

### b. Komik Pendidikan

Komik Pendidikan merupakan komik yang cenderung berisi yang bersifat informatif dan banyak diterbitkan oleh industri, dan lembaga-lembaga non-profit.

---

<sup>28</sup>Taufik Agung Pranowo, *Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Grabag Magelang*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1110>

<sup>29</sup>*Ibid*

<sup>30</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 139-140.

Menurut Maharsi, jenis komik jika berdasarkan bentuknya terbagi menjadi lima, yaitu:<sup>31</sup>

- a. Komik buku (Comic Books)  
Komik buku adalah jenis komik yang dicetak dalam satu kesatuan buku dan bukan merupakan bagian dari media cetak lainnya.
- b. Komik Strip (Comic Strips)  
Komik Strip adalah jenis komik yang biasa dimuat dalam surat kabar, majalah atau bulletin sehingga jumlah ceritanya tidak sepanjang komik buku.
- c. Novel Grafis (Graphic Novel)  
Novel grafis adalah komik yang memiliki tema-tema yang lebih serius dengan Panjang cerita hampir sama dengan novel dan ditujukan bagi pembaca dewasa bukan anak-anak.
- d. Komik Kompilasi  
Komik kompilasi adalah kumpulan dari beberapa judul komik dari beberapa komikus yang berbeda.
- e. Komik Online (Web Comic)  
Komik online adalah komik yang dipublikasi menggunakan media internet.

Jenis komik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah komik strip. Komik strip terdiri dari gambar dan teks dengan jumlah panel yang lebih sedikit daripada komik biasa. Komik strip yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari delapan panel atau kota berisi teks dan gambar.

### 3. Pengertian Media *E-Comic Strip*

*E-Comic* adalah bentuk komunikasi visual yang kuat dalam menyampaikan informasi dengan cara yang populer dan mudah dipahami. Teks kolaboratif dan gambar yang tertanam dalam plot adalah kekuatan dari *e-comic*. Menurut Sudjana dan Rivai, *E-Comic* dapat digunakan dalam berbagai kasus untuk menyampaikan tema pesan dalam berbagai ilmu

---

<sup>31</sup>Maharsi, I., *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Kata Buku, 2011).

dan tampilan menarik, bentuk mendalam. *E-comic* ini seringkali diberikan pada penjelasan yang sungguh-sungguh dari pada sifat yang hiburan semata sedangkan untuk sebutan komik elektronik merupakan sebuah komik digital.<sup>32</sup>

Media Komik strip merupakan salah satu jenis komik yang terdiri dari beberapa panel dan tersusun secara berurut. Media komik strip identik sebagai seni mendongeng, kata-kata dan gambar memiliki kekuatan yang besar untuk menceritakan kisah, kejadian, atau peristiwa. Ciri-ciri komik strip yakni memiliki sedikit panel, panel yang berurutan tidak satu halaman penuh, memiliki tata letak yang kaku, komposisinya sederhana dan memiliki cerita paling singkat.<sup>33</sup>

Menurut Arjuna, komik strip adalah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. biasanya komik strip terdiri dari tiga sampai enam panel dengan penyajiannya terdiri dari isi cerita dapat juga berupa humor (banyol) atau cerita yang serius dan juga menarik untuk disimak.<sup>34</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa komik strip merupakan bentuk komik sederhana yang terdiri dari tiga sampai enam panel dengan penyajian cerita yang langsung selesai.

#### 4. Unsur-unsur Media *E-Comic* Strip

Nurgiyantoro mengemukakan unsur-unsur yang harus ada dalam komik, antara lain:

- a. Penokohan merupakan karakter yang dimiliki oleh tokoh yang ada dalam komik, sedangkan tokoh merupakan subjek yang dkisahkan didalam komik

---

<sup>32</sup> Khotimah, Nurul, Nurul Khotimah, Triani Ratnawuri, and Meyta Pritandhari. "Pengembangan E-Comic Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Kelas XI SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah." *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 49–58. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v2i1.1630>.

<sup>33</sup> Prayoga, Dwiki Setya. "Teknik Membuat Komik Strip Digital." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia* 4, no. 2 (2021): 87. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v4i2.526>.

<sup>34</sup> Arjuna. 2011. "Komik Sebagai Media Pembelajaran". Artikel. Diakses dari <http://arjunabelajar.blogspot.com/2011/03/komik-sebagaimediapembelajaran.html>

- b. Alur merupakan rangkaian peristiwa sebab-akibat yang membentuk sebuah cerita
- c. Tema merupakan unsur yang paling penting dalam komik yang berlaku sebagai makna utama cerita yang Sebagian besar didukung di dalam cerita. Moral merupakan pesan atau ajaran yang berkonotasi positif yang terkandung dalam sebuah komik.
- d. Gambar dan Bahasa merupakan media representasi yang menjadi khas utama dari sebuah komik.

Adapun Unsur-unsur grafis dalam komik digital atau e-comic, antara lain:<sup>35</sup>

a. Ilustrasi

Andrew Loomis, seorang ilustrator asal Amerika Serikat mencetuskan The Form Principle sebagai hal yang fundamental dalam membuat ilustrasi. Prinsip ini memberi penekanan kepada bentuk suatu objek dan relasinya terhadap pencahayaan, struktur, tekstur, dan hubungan langsung objek tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Ilustrasi dalam komik memiliki gaya yang beragam. Komik Barat seperti Superman dan Batman cenderung menggunakan gaya ilustrasi yang realis. Sementara itu, komik Eropa memiliki gaya ilustrasi yang lebih kreatif dan cenderung menyerupai kartun. Hal ini berakar dari karikatur satir pada tahun 1800-an oleh Rodolphe Töpffer yang menggabungkan karikatur dengan panel. Salah satu contoh adalah tokoh Tintin karya Hergé. Meskipun proporsi tubuh tokoh dibuat menyerupai anatomi asli manusia, beberapa komponen seperti wajah disederhanakan. Gaya ilustrasi dalam manga (komik Jepang) memiliki karakteristik mata yang digambar lebih besar, sehingga memberi kesan muda dan polos.

---

<sup>35</sup> Yonkie, Andrew, and Agus Nugroho Ujianto. "Unsur-Unsur Grafis Dalam Komik Web." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain* 2, no. 2 (2017): 123–34. <https://doi.org/10.25105/jdd.v2i2.2184>.

b. Tipografi

Salah satu unsur tipografi yang dimanfaatkan di dalam komik adalah *lettering*. Dalam industri komik Amerika, tugas menyusun teks komik diberikan kepada seorang *letterer*. Teknik *lettering* yang mahir dapat memberikan sebuah ilustrasi sentuhan khas komik. Untuk mewujudkan susunan huruf yang rapi melalui metode *lettering* konvensional, seorang *letterer* dapat menggunakan *Ames Lettering Guide*, sebuah penggaris khusus yang membantu *letterer* menggambar garis bantu teks dan menentukan ukuran huruf teks. Selain metode konvensional, seorang *letterer* juga dapat mengerjakan *lettering* secara digital dengan *software* grafis dan menggunakan *typeface* yang sesuai dengan ciri khas komik.

c. Layout

Penerapan *layout* pada komik ditemukan pada penempatan panel dan balon teks. Balon teks adalah indikator kepada pembaca yang menunjukkan siapa yang mengucapkan suatu hal dan bagaimana orang itu mengucapkannya. Tergantung pada situasi dan kondisi yang dialami seorang tokoh komik, bentuk balon teks dapat bervariasi (Balon teks tidak bisa ditempatkan seenaknya. Seorang komikus perlu memperhatikan lokasi balon teks yang akan ditempatkan agar tidak menghalangi informasi visual yang penting di dalam suatu panel).

d. Warna

Menurut McCloud dalam bukunya, perbedaan antara komik hitam-putih dan komik warna sebagai sesuatu yang luas dan mendalam yang mempengaruhi pengalaman membaca para audience. Dalam komik hitam-putih, ide yang mendasari seni di dalam komik dikomunikasikan secara langsung, sedangkan komik berwarna memiliki ruang lebih banyak untuk eksplorasi dan ekspresi.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Media *E-Comic Strip*

a. Kelebihan media komik dalam kegiatan pembelajaran menurut Trimo, antara lain:

- 1) Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya.
- 2) Mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak.
- 3) Dapat mengembangkan minat baca peserta didik dan salah satu bidang studi lain.
- 4) Seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi lain.
- 5) Dapat mengandung unsur visual dan ceritanya sangat kuat
- 6) Ekspresi yang divisualkan dapat membuat pembaca terlibat secara emosional yang mengakibatkan pembaca ingin terus membacanya hingga selesai.

b. Kekurangan dari media komik, antara lain:

- 1) Perlunya keterampilan guru yang bersifat khusus dalam penyajian media komik
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan komik pembelajaran
- 3) Kemudahan orang membaca komik membuat orang malas membaca, hal ini menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.

## C. *Cyberbullying*

### 1. Pengertian *Cyberbullying*

*Cyberbullying* merupakan istilah yang digunakan Besley seorang Canadian yang meluncurkan website dngan istilah coining pada tahun 1995 di artikel New York Times. Menurut Beasley, *Cyberbullying* melibatkan penggunaan informasi dan komunikasi teknologi seperti email, ponsel dan perilaku bermusushan oleh seorang individu tau kelompok yang bersifat menyakiti orang lain. Narapadhunita dan Saminar mengemukakan

*Cyberbullying* adalah hal baru dari perilaku bullying dengan karakteristik dan akibat yang sama.<sup>36</sup> *United Nation International Children's Emergency Fund* atau UNICEF mendefinisikan *Cyberbullying* yakni bullying yang dilakukan di dunia maya dengan menggunakan teknologi digital oleh individu ataupun kelompok kepada individu atau kelompok lain secara beruluh dengan maksud membuat marah, mempermalukan, menghina dan menakuti mereka yang menjadi sasaran.

Nancy Willard mengemukakan secara gamblang pengertian *Cyberbullying*, yakni:

*“Cyberbullying is defined as being cruel to others by using the Internet or other technologies, such as cell phones. It can include harassing others by sending offensive or insulting messages through instant messaging, posting cruel gossip and rumors on social networking sites, sending embarrassing photos via cell phones, or impersonating someone online for the purpose of humiliation.”*

Memiliki arti *Cyberbullying* adalah Tindakan kejam yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, termasuk melecehkan dengan mengirimkan pesan yang menyinggung atau menghina, memposting gossip dan desas-desus kejam, mengirim foto memalukan atau menyamar sebagai seseorang secara online dengan tujuan penghinaan di situs jejaring sosial dengan menggunakan internet atau teknologi lain seperti telpon seluler.<sup>37</sup>

Sedangkan Hinduja, S dan Patchin, J.W mendefinisikan, *“Cyberbullying is willful and repeated harm inflicted through the use of computers, cell phones, and other electronic devices”*, dapat diartikan kejahatan

---

<sup>36</sup>Narapaduhita, P. & Saminar, *Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol.03 No.3, 2014), dari <http://journal.unair.ac.id/download>.

<sup>37</sup>Willard, N., “Cyberbullying: Q & A with Nancy Willard,” *The Prevention Researcher*, Vol. 14/No. 5, 2007, hlm. 13-16.

yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali melalui perangkat komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya.

*Cyberbullying* atau perundungan siber merupakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok kepada orang lain dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, gambar meme, atau video ke media daring yang bertujuan untuk menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi orang yang ditujukan.<sup>38</sup> *Cyberbullying* menjadi salah satu bentuk penindasan yang lebih buruk daripada bullying di dunia nyata. Hal ini disebabkan karena *Cyberbullying* dapat mengintimidasi siapapun, kapanpun dan dimanapun korban berada, itu karena mudah dan cepatnya akses internet melalui smartphone, laptop, ataupun chatroom. Bahkan seorang pelaku *Cyberbullying* dapat dengan bebas dan mudah memberikan komentar-komentar buruk, sadis, dan menghina tanpa ada rasa bersalah dan merasa aman karena perilaku yang dilakukannya juga banyak dilakukan oleh orang lain, hal terparahnya bahkan pelaku bisa melakukan pada orang yang tidak dikenalnya secara dekat sekalipun. Para pelaku dapat menyembunyikan identitasnya sehingga pelaku merasa bebas dari aturan-aturan sosial dan normative yang ada.<sup>39</sup>

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cyberbullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan melalui media sosial dengan cara mengirimkan komentar buruk, sadis, dan menghina, mengirimkan foto memalukan yang bertujuan untuk membuat seseorang merasa tercemarkan nama baiknya, merasa tidak nyaman

---

<sup>38</sup>Eleanora, F. N., & Adawiah, R. Al, *Monograf Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak*, (Vol. 4, Nomor 1, 2021).

<sup>39</sup>Heather Nicole Hines, "Traditional Bullying And Cyber-Bullying: Are The Impacts On Self-Concept The Same?" (Thesis Western Carolina University, 2011) <https://libres.uncg.edu/ir/wcu/if/Hines2011.pdf>

dan terintimidasi itu semua dilakukan pelaku tanpa rasa bersalah.

## 2. Aspek-aspek *Cyberbullying*

Adapun delapan aspek-aspek *Cyberbullying* menurut Chadwick, sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Harassment : Perilaku mengirim pesan-pesan dengan kata-kata tidak sopan dan ditujukan kepada seseorang berupa gangguan yang dikirimkan melalui email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial secara terus menerus.
- b. Denigration : perilaku mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang yang dituju. Seperti seseorang yang mengirimkan gambar-gambar atau foto seseorang yang sudah diedit sebelumnya menjadi lebih sensual agar korban diolok-olok dan mendapat penilaian buruk dari orang lain.
- c. Flaming : perilaku berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal. Perlakuan ini biasanya dilakukan didalam group chat di media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuka menghina orang yang dituju.
- d. Impersonation : perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan atau status yang tidak baik.
- e. Masquerading : Tindakan berpura-pura menjadi orang lain dngan menciptakan alamat email palsu, atau juga menggunakan ponsel orang lain sehingga akan muncul seolah-olah ancaman yang dikirim orang lain.
- f. Pseudonyms : perilaku menggunakan nama samaran atau nama palsu untuk menutupi identitas mereka. Secara online orang lain hanya dikenal dengan nama

---

<sup>40</sup>Chadwick, S., *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience.* (North Ryde Australia : Springer, 2014)

samara dan hal ini mungkin akan menjadi berbahaya dan bermaksud untuk menghina.

- g. Outing dan trickery : Outing adalah perilaku menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi milik orang lain, sedangkan trickery adalah perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.
- h. *Cyber stalking* : perilaku berulang kali mengirimkan ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan media komunikasi elektronik.

Menurut Willard ada beberapa bentuk aktivitas *Cyberbullying*, yakni:<sup>41</sup>

- a. Flaming (amarah) : perkelahian secara online menggunakan kalimat yang vulgar, frontal dan kata-kata penuh amarah
- b. Harassment (gangguan) : perilaku mengirimkan pesan jahat atau menghina yang dilakukan berulang kali
- c. Denigration (pencemaran nama baik) : perilaku mengirimkan pesan yang mengarah pada fitnah tentang seseorang yang bertujuan untuk merusak reputasi atau persahabatan orang tersebut. Dalam islam terdapat larangan menyebarkan berita hoax atau fitnah, hal ini terkandung dalam AlQur'an Surah An-Nur ayat 11 yang berbunyi:<sup>42</sup>

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا نَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَبِيرٌ  
لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ  
عَذَابٌ عَظِيمٌ

<sup>41</sup>Saripah, Ipah, Ajeng Nurul Pratita, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jenis Kelamin, and Peserta Didik. “*Kecenderungan Perilaku Cyberbullying*,” 2018, 180–92.

<sup>42</sup>Sami, A., Naem, A., & Moin, A.. *Al-Quranku dengan tajwid blok warna*. (Jakarta: Lautan Lestari. 2010), h. 284

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula).”* (Q.S. An-Nur :11)

- d. Impersonation (peniruan) : perilaku meniru atau berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang merusak reputasi atau hubungan orang tersebut. Dalam islam, seseorang yang melakukan tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai orang munafiq. Adapun tanda-tanda orang munafiq itu ada tiga, sebagaimana dinyatakan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ. رواه البخاري

Artinya: *“Tanda orang munafiq itu ada tiga: Jika berbicara ia berdusta, jika berjanji ia menyalahinya, dan jika diberi kepercayaan ia menghianatinya.”* (HR. Bukhari).

Adapun ayat dalam Al-Qur’an yang melarang perbuatan meniru atau menipu orang lain, hal tersebut terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi:<sup>43</sup>

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).”* (Q.S. Al-Baqarah : 42).

<sup>43</sup> Ibid h. 11

- e. Outing (menyebarkan) : perilaku menyebarkan foto-foto pribadi orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam islam, terdapat larangan menyebarkan rahasia atau aib orang lain yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 19 yang berbunyi<sup>44</sup> :

إِنَّ الَّذِينَ يُجِبُونَ أَنْ تَشِيَعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.* (Q.S. An-Nur : 19)

- f. Trickery (tipu daya) : perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang lain dengan maksud memalukan orang tersebut secara online. Adapun dalam islam larangan untuk mencari-cari kesalahan atau aib orang lain, hal tersebut termuat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi<sup>45</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa

<sup>44</sup> Ibid h. 285

<sup>45</sup> Ibid h. 416

*jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujurat : 12)*

- g. Exclusion (mengeluarkan) : perilaku secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online ataupun grup chat.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku *Cyberbullying* antara lain, *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing, trickery*, dan *exclusion*.

### 3. Unsur-unsur *Cyberbullying*

Secara umum, terdapat 4 unsur-unsur dalam *Cyberbullying*, yaitu pelaku (*cyberbullies*), target/korban (*victims*), saksi peristiwa (*bystander*), dan media/sarana.

#### a. Pelaku (*Cyberbullies*)

Karakteristik anak pelaku *Cyberbullying* diantaranya:

- 1) Senang mendominasi
- 2) Mudah dan cepat marah
- 3) Menyukai dan mudah melakukan Tindakan kekerasan
- 4) Mudah putus asa dengan kondisi yang dialami
- 5) Sering melakukan Tindakan kekerasan terhadap orang lain serta berani pada orang dewasa dibanding anak seusianya.
- 6) Impulsif
- 7) Pandai dalam memutar balikan fakta ketika berhadapan dengan kondisi sulit
- 8) Sulit mematuhi aturan yang berlaku
- 9) Sering menunjukkan superioritasnya serta rendahnya rasa empati terhadap korban bully

10) Sering terlibat dalam agresi proaktif, agresi yang disengaja untuk tujuan tertentu dan agresif reaktif, reaksi defensive ketika di provokasi.<sup>46</sup>

b. Korban (*Victims*)

Karakteristik anak yang menjadi sasaran *Cyberbullying* umumnya berbeda dari segi:

- 1) Berat badan, umumnya memiliki berat badan yang berlebih menjadi sasaran *Cyberbullying*.
- 2) Agama, agama minoritas sering menjadi target *Cyberbullying*
- 3) Pendidikan, orang yang dengan Pendidikan; lebih rendah dari pelaku bullying sering menjadi target *Cyberbullying*.
- 4) Ras, ras minoritas juga menjadi sasaran *Cyberbullying*
- 5) Cacat, umumnya cacat fisik yang akan menjadi target para pelaku *Cyberbullying*
- 6) Sensitif, pasif, dianggap lemah, dan introvert
- 7) Rendah diri
- 8) Mudah dikendalikan orang lain
- 9) Mengalami gangguan Kesehatan mental
- 10) Menjauh dari lingkungan sosial
- 11) Mudah depresi

c. Saksi peristiwa (*Bystander*)

Saksi peristiwa merupakan seseorang yang menyaksikan terjadinya bullying pada korban. Saksi peristiwa ikut serta membully atau tidak melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya Tindakan bullying dan hanya melihat *bullying* yang terjadi. Menurut Willard, *bystander* terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) *Harmful bystander*, merupakan seseorang yang mendukung bullying atau terus mengamati

---

<sup>46</sup>Kowalski, R, M., Limber, S, P., Agatston, P, W., *Cyberbullying*, (UK: Blackwell Publishing Ltd, 2008), h. 58.

kejadian tersebut dan tidak memberi bantuan apapun kepada korban.

- 2) *Helpful bystander*, merupakan seseorang yang berusaha membantu menghentikan bullying dengan cara memberikan dukungan kepada korban atau memberi tahu orang yang lebih mempunyai otoritas, seperti guru, orangtua, kakak atau orang dewasa lainnya yang dapat dipercaya.

d. Media atau sarana

Media atau sarana yang dimaksud adalah yang digunakan untuk melakukan tindakan *Cyberbullying* seperti komputer, *smartphone*, dan perangkat elektronik lainnya. Media sosial juga digunakan oleh para remaja untuk memposting foto, video ataupun yang lainnya yang bisa menimbulkan konflik, bahkan memberikan komentar-komentar yang tidak pantas, seperti mengolok-olok, menghujat, sampai memberikan ancaman pada temannya sendiri.

4. Karakteristik *Cyberbullying*

Safaria dkk., menjelaskan bahwa *Cyberbullying* pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut.<sup>47</sup>

- a. *Cyberbullying* yang dilakukan berulang-ulang  
*Cyberbullying* biasanya tidak hanya terjadi satu kali, tapi dilakukan berulang-ulang kali, kecuali jika itu adalah ancaman pembunuhan atau ancaman serius terhadap hidup seseorang.
- b. Menyiksa secara psikologis  
*Cyberbullying* menimbulkan penyiksaan secara psikologis bagi korbannya. Korban biasanya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, penyebaran foto, dan video korban dengan tujuan mempermalukan korban.

---

<sup>47</sup>Imani, Fitria Aulia, Ati Kusmawati, and H. Moh. Tohari Amin. "Pencegahan Kasus *Cyberbullying* Bagi Remaja Pengguna Sosial Media." (KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services 2, no. 1, 2021): 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>.

- c. *Cyberbullying* dilakukan dengan tujuan  
*Cyberbullying* dilakukan karena pelaku memiliki tujuan, seperti untuk mempermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi dan hanya untuk bersenang-senang.
  - d. Terjadi di dunia maya  
*Cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan sarana teknologi Informasi, seperti jejaring sosial dan pesan teks.
5. Faktor penyebab *Cyberbullying*

Menurut Syah dan Hermawati, *Cyberbullying* dipengaruhi banyak faktor, antara lain:<sup>48</sup>

- a. Faktor Internal : karakteristik kepribadian pelaku, yang cenderung dominan, kurang empati pada orang lain, suka kekerasan, tidak berani mengambil resiko dan suka mencari sensasi. Seseorang yang mempunyai kepribadian seperti ini cenderung mencari korban dengan kepribadian rapuh, lemah, tergantung dan belum bisa mengambil keputusan sendiri.
- b. Faktor Lingkungan : lingkungan keluarga yang tidak harmonis, orang tua yang kurang perhatian, cenderung dominan dan sering melakukan kekerasan dalam mendidik anak atau dalam mengatasi permasalahan, cenderung menyebabkan anak untuk melakukan Tindakan apapun termasuk melakukan bullying agar dirinya diperhatikan dan diakui. begitupun dengan lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga menyebabkan anak menjadi pelaku bullying. Lingkungan pertemanan memainkan peran yang tak kalah penting terhadap perkembangan dan terbentuknya tingkah laku bullying. kehadiran teman sebagai pengamat secara tidak langsung membantu cyberbullies memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status.

---

<sup>48</sup>Syah, R & Hermawati, I., "Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia," (Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 17/No. 2, 2018), h. 135-136.

Anak menggunakan sosial media dan internet untuk melakukan *Cyberbullying* karena tidak berani melakukannya secara langsung.

- c. Motivasi : perilaku *Cyberbullying* didasari oleh beberapa alasan seperti dendam, amarah, dan sakit hat dari pelaku yang pernah diterimanya atau menjadi korban *Cyberbullying* sehingga ingin melakukan balas dendam pada orang lain.
- d. Media : Perkembangan teknologi yang menyediakan ruang untuk bebas berpendapat serta mengizinkan orang untuk menggunakan akun anonym atau tidak bernama, sangat memungkinkan terjadinya *Cyberbullying*. Kecepatan internet yang dapat dalam hitngan detik informasi dipublikasikan, disebar dan dibaca oleh orang juga menjadikan faktor terjadinya *Cyberbullying*.

Menurut Kowalski, Giumetti, Schroeder, dan Lattaner, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Cyberbullying* ada dua, antara lain:<sup>49</sup>

a. *Person Factors*:

- 1) Jenis kelamin : Menurut penelitian yang dilakukan Hinduja & Pachin, tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku *Cyberbullying*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Sirander, dkk, ditemukan bahwa laki-laki lebih sering melakukan perilaku *Cyberbullying* dibandingkan perempuan, namun perempuan biasa lebih sering dijadikan target untuk *Cyberbullying*.
- 2) Usia :Williams dan Guera mnemukan bahwa kenaikan *Cyberbullying* terjadi setelah kelas lima

---

<sup>49</sup>Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: a critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth, (*Psychological bulletin*, 140(4), 2014) 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>

dan puncak selama kelas delapan. Sedangkan menurut penelitian Kowalski, Giumetti, Schroeder, dan Lattaner yang dilakukan kepada mahasiswa, ditemukan bahwa 43% dari responden menunjukkan bahwa *Cyberbullying* telah terjadi selama mereka kuliah.

- 3) Motivasi : sedikit penelitian telah meneliti bagaimana motif orang untuk terlibat dalam *Cyberbullying*, penelitian lain telah membahas bagaimana hubungan antara bullying tradisional dengan *Cyberbullying*, diketahui bahwa ada keterkaitan diantara keduanya, dimana beberapa individu melakukan *Cyberbullying* dalam upaya untuk membalas dendam untuk korban bullying di sekolah.
- 4) Empati : Ang dan Goh membedakan empati kognitif, yaitu kemampuan untuk memahami emosi orang lain; empati afektif, yaitu kemampuan untuk mengalami dan berbagi emosi orang lain. Individu dengan empati afektif yang rendah, baik laki-laki maupun perempuan dengan empati kognitif yang rendah dilaporkan terlibat dalam perilaku *Cyberbullying*.
- 5) Keadaan psikologis : individu yang melakukan dan korban dari *Cyberbullying* memiliki tingkat depresi dan kecemasan yang tinggi, dan memiliki harga diri yang rendah dibandingkan dengan pelajar yang tidak melakukan *Cyberbullying*. Namun pada penelitian Beran dan Li tidak menemukan bukti bahwa pelaku *Cyberbullying* melaporkan nilai yang lebih rendah daripada mereka yang tidak terlibat *Cyberbullying*, mereka menemukan bahwa pelaku lebih memiliki tingkat konsentrasi rendah.
- 6) Status sosial ekonomi dan penggunaan teknologi : Wang, Lannotti, dan Nansel menemukan bahwa ada hubungan positif antara status sosial ekonomi

dengan *Cyberbullying*. Hal ini diketahui bahwa, individu yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi biasanya memiliki akses yang lebih untuk penggunaan teknologi yang dapat menjadikan individu untuk terlibat dalam perilaku *Cyberbullying*.

- 7) Perilaku maladaptive : Penelitian yang dilakukan Ybarra dan Mitchell ditemukan bahwa individu yang terlibat dalam perilaku *Cyberbullying* lebih sering terlibat pada perilaku maladaptive lainnya, seperti meminum alcohol dan merokok dibandingkan individu yang tidak terlibat perilaku *Cyberbullying*.

b. *Situational Factors*:

- 1) Provokasi dan dukungan: Provokasi dapat mengakibatkan sejumlah perilaku termasuk penghinaan, agresi fisik maupun verbal, dan bullying. Hal ini dapat dilihat sebagai keterkaitan antara bullying tradisional dengan perilaku *Cyberbullying*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Fanti, menemukan dukungan sosial dari teman dimungkinkan untuk menurunkan perilaku *Cyberbullying*.
- 2) Keterlibatan orang tua: Dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam *Cyberbullying*, individu yang terlibat melaporkan ikatan emosional yang lemah antara orang tua mereka. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Wang, dkk., yang menemukan hubungan terbalik antara tingkat dukungan orangtua dan keterlibatan dalam *Cyberbullying* sebagai pelaku. Sebaliknya, prospek hukuman dari orang tua dapat menjadi pencegah terhadap perbuatan *Cyberbullying*.
- 3) Suasana sekolah: Suasana sekolah yang tidak ramah dapat membuat frustrasi dan rasa tidak nyaman diantara beberapa peserta didik, dan mereka dapat bertindak agresif lewat Tindakan

*Cyberbullying* dalam menanggapi perasaan ini. Demikian juga karena kecenderungan yang lebih besar untuk perbuatan *Cyberbullying*, suasana sekolah yang negatif dapat meningkatkan kerentanan terhadap korban online, khususnya dikalangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan para tokoh yang disebutkan diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi *Cyberbullying* salah satunya adalah karakteristik kepribadian dimana seseorang akan melakukan *Cyberbullying* ketika seseorang tersebut memiliki niat atau keinginan untuk melakukan tindakan yang didorong oleh keinginan mengganggu, mengancam, maupun merusak reputasi orang lain melalui media sosial.

#### 6. Dampak/Akibat *Cyberbullying*

Price dan Dalgeish mengungkapkan dampak negative jangka pendek dari *Cyberbullying*, diantaranya prasaan takut, loneliness, cemas, tidak aman, depresi, dan kelemahan akademik. Benran dan Li mengungkapkan peserta didik yang mengalami *Cyberbullying* melaporkan perasaan kesedihan, kecemasan, perasaan takut dan tidak dapat konsentrasi sehingga berdampak terhadap prestasinya.<sup>50</sup> Menurut Rahayu, dampak *Cyberbullying* untuk para cybervictim atau korban cyberbullying tidak berhenti sampai pada tahap depresi saja, melainkan sudah sampai pada tindakan yang lebih ekstrim yaitu bunuh diri.<sup>51</sup>

Smith et al., mengemukakan dampak yang dirasakan akibat dari tindakan *Cyberbullying*, antara lain:<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Saripah, Ipah, Ajeng Nurul Pratita, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jenis Kelamin, and Peserta Didik. “Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying*,” 2018, 180–92.

<sup>51</sup>Karyanti, and Aminudin. *Cyberbullying & Body Shaming*. (K-Media, 2019), h. 57

<sup>52</sup>Smith, R.E., Smoll, F.L., & Barnett, N.P., *Reduction of children's sport performance anxiety through social support and stress-reduction training for coaches*. (Journal of Applied Developmental Psychology, 16, 1995), h.125-142

- a. Klip gambar atau video dan panggilan telepon dianggap lebih berdampak pada cybervictim daripada bentuk-bentuk bullying tradisional.
- b. Situs web dan pesan teks dinilai memiliki dampak yang setara bullying tradisional.
- c. Ruang obrolan, pesan instan, dan email bullying diyakini kurang dampak dari bentuk-bentuk bullying tradisional.

Menurut Priyatna, remaja yang mengalami *Cyberbullying* dilaporkan merasa marah, sakit, malu atau takut. Emosi-emosi tersebut dapat membuat korban bereaksi untuk membalas dendam pada pelakunya, menarik diri dari pergaulan dan aktivitas yang biasa dilakukan sebelumnya dan “berubah” menjadi sama-sama suka melakukan *Cyberbullying*. Selain itu dampak dari *Cyberbullying* menurut Navarro, Yubero & Larranaga yaitu:<sup>53</sup>

- a. Fisik: remaja mengalami sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan dan masalah pencernaan.
- b. Psikologis dan Emosional: remaja merasakan takut, perasaan teror, kecemasan, penderitaan, kesedihan, stres dan gejala depresi.
- c. Sekolah terkait: remaja kurang termotivasi untuk ke sekolah dan penurunannya tingkat konsentrasi atau nilai akademik.
- d. Psikososial: remaja memiliki perasaan isolasi dan kesendirian, pengucilan dan bahkan penolakan sosial.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Navarro, R., Yubero, S., & Larrañaga, E. (Eds.), *Cyberbullying across the globe: Gender, family, and mental health*. (Springer Science Business Media, 2016), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-25552-1>

<sup>54</sup>Triyono, and Rimadani, “Dampak Cyberbullying Di Media Sosial Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” (Jurnal Neo Konseling 1, no. 1, 2019), XX–XX. <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>.

Menurut Suminar, korban *Cyberbullying* merasa tidak senang pergi ke sekolah, meskipun mereka senang belajar di sekolah namun mereka merasa tidak aman dan terisolasi.

Dampak *Cyberbullying* berbeda dari kejahatan lain dan sangat berbahaya, diantaranya:<sup>55</sup>

- a. Menarik diri dari lingkungan sosial : Korban *Cyberbullying* cenderung mengalami kondisi psikologis kecemasan dan ketakutan. mereka tidak ragu untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Banyak kasus bullying di jejaring sosial yang dialami anak sekolah yang akhirnya membuat sang anak depresi, mengisolasi diri karena malu, dan memilih untuk putus sekolah.
- b. Perasaan dikucilkan lingkungan : Meskipun *Cyberbullying* terjadi lewat internet ataupun media sosial. Akan tetapi, orang-orang berada di lingkungan nyata sekeliling korban dapat melihatnya. Terlebih berbagai komentar jahat yang ditujukan pada korban. Hal ini membuat orang sekitar turut menyerang korban dalam kehidupan nyata dan membuat korban *Cyberbullying* dikucilkan oleh masyarakat dan mendapat perlakuan kurang menyenangkan.
- c. Kesehatan Fisik dan mental terganggu : Tindakan bullying yang diterima secara terus menerus melalui media sosial oleh orang yang dikenal maupun tidak dikenal akan memunculkan stress dan dapat menyebabkan seseorang iuntuk memendam depresi, rasa cemas, dan kehilangan kepercayaan diri serta mendatangkan gangguan *post traumatic stress disorder* (PTSD).

---

<sup>55</sup>Priyatna Andri, *Lets end Bulying*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h 5

## 7. *Cyberbullying* dalam perspektif hukum di Indonesia

Pengaturan terhadap perbuatan yang digolongkan sebagai tindak pidana dalam hukum Indonesia diatur di dalam KUHP dan diatur dalam beberapa undang-undang khusus di luar KUHP seperti UU ITE<sup>56</sup>. Pengaturan yang dapat dijadikan dasar rujukan terhadap tindak pidana penghinaan melalui dunia maya (*Cyberbullying*) terdapat Pasal 310, Pasal 311 dan Pasal 315 KUHP. Pasal 310 ayat 1 KUHP berbunyi "Barang siapa sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terang supaya hal itu diketahui umum, diancam karena pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. Pasal 311 KUHP berbunyi "Tindakan menyebarkan kabar bohong atau tuduhan tidak benar terhadap seseorang dengan tujuan merugikan dan merusak citranya".<sup>57</sup> Pasal 311 KUHP mengatur tentang perbuatan fitnah yang dilakukan oleh seseorang. Perbuatan fitnah yang dapat mencemarkan nama orang lain dapat dikenakan oleh pasal ini. Pasal 311 ayat 1 KUHP berbunyi "Barangsiapa melakukan kejahatan menista atau menista dengan tulisan, dalam hal ia diizinkan untuk membuktikan tuduhannya itu, jika ia tiada dapat membuktikan dan jika tuduhan itu dilakukannya sedang diketahuinya tidak benar, dihukum karena salah memfitnah dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun."

Akan tetapi sementara ini yang paling cocok menjadi dasar hukum bagi tindak pidana *Cyberbullying* adalah Pasal 315, yang menyatakan "Tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran atau pencemaran tertulis, yang dilakukan terhadap seorang, baik di muka

---

<sup>56</sup>Pradityo, Randy, "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme."(Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional 5, no. 1, 2016), h. 17-31.

<sup>57</sup> Sari, A. M. (2023). *Pencemaran Nama Baik: Pengertian, Jenis dan Contohnya*. Fahum.Umsu.Ac.Id. <https://fahum.umsu.ac.id/pencemaran-nama-baik/>

umum dengan lisan atau tulisan, maupun di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat yang dikirimkan atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan, dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau denda paling banyak tiga ratus rupiah”.<sup>58</sup>

Istilah yang juga umum dipergunakan untuk tindak pidana terhadap kehormatan adalah tindak pidana “penghinaan”. Kata penghinaan ringan sebagaimana diatur dalam Pasal 315 KUHP di 8 terjemahkan dalam Bahasa Belanda yaitu *eenvoudige belediging* yang artinya “biasa” akan tetapi sebagian para ahli menerjemahkannya dengan arti “ringan”. Pasal tersebut belum cukup mengakomodir seluruh perbuatan penghinaan melalui dunia maya (*Cyberbullying*) yang sering kita jumpai akhir-akhir ini. Pasal 315 KUHP masih terbatas karena mengatur mengenai penghinaan yang dilakukan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran maupun pencemaran baik yang dilakukan oleh seseorang baik dimuka umum atau di muka orang itu sendiri menggunakan lisan atau tulisan.

Pada dasarnya UU ITE tersebut mengakomodir ketentuan pemidanaan dari *cybercrime*, dimana sebuah kejahatan dalam konteks menggunakan *cyber* sebagai sarannya. Berdasarkan Pasal 27 ayat (3) UU ITE yang menyatakan “setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik”. Menurut pasal ini, Pelaku yang dijerat dengan pasal ini bakal dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun dan/atau denda paling banyak Rp750.000.000,00 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).

---

<sup>58</sup>Ihkm, Muhammad Dani, and I Gusti Ngurah Parwata. “Tindak Pidana Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana Di Indonesia.” (Jurnal Kertha Wicara 9, no. 11, 2016), h: 1–10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1846317>.

Kemudian dalam Pasal 27 ayat (4) UU ITE yang menyatakan bahwa Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.

#### **D. Teori-teori tentang Pengembangan Model**

*Research and development* merupakan salah satu metode penelitian. Penelitian dan pengembangan disingkat Litbang atau bahasa Inggris *research and development* (R & D) adalah kegiatan penelitian dan pengembangan, dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni, dan pengembangan aplikatif di bidang teknologi. Aktivitas penelitian dan pengembangan (R & D) untuk perguruan tinggi biasanya berorientasi pada pengembangan keilmuan atau pendidikan dan pengajaran. Metode yang dipakai dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (R & D) di perguruan tinggi pada umumnya menggunakan metode penelitian ilmiah dengan tidak memprediksi kemungkinan hasil yang pasti (*pure research*) atau mendatangkan nilai ekonomis (komersial) dalam waktu dekat.<sup>59</sup>

Pandangan tradisional penelitian adalah penemuan dan pengembangan informasi baru dengan mengubahnya menjadi bentuk yang berguna. Kerangka konseptual ini tidak hanya menjadi arus utama, tetapi kemudian diperluas menjadi model penelitian, pengembangan, dan difusi. Teks awal tentang metode penelitian memperlakukan pengembangan sebagai "suatu proses penelitian dan pengembangan". Prosesnya terpisah, meskipun saling berhubungan, saling bergantung dan berurutan. Dalam beberapa situasi, tren ini masih berlaku. Perspektif ini menekankan peran pembangunan, yang menghubungkan praktik dengan penelitian dan teori, dan mengakui kemungkinan bahwa

---

<sup>59</sup>Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph. D., *Metode Penelitian: (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)*. (Jambi: PUSAKA, 2017), h. 17

pengembangan pendidikan dapat membawa subjek yang dipelajari ke depan dan dengan demikian bertindak sebagai alat percepatan penelitian. Selain itu, Stowe menyebutkan perbedaan antara orientasi ISD untuk menjelaskan "bagaimana" dan orientasi penelitiannya. dirancang untuk menjelaskan "mengapa".<sup>60</sup>

Dalam penelitian R&D terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan suatu produk diantaranya:

#### 1. Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri sepuluh langkah penelitian yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal.<sup>61</sup> Menurut Borg & Gall, model pengembangan ini menggunakan alur air terjun (waterfall) pada tahap pengembangannya. Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki tahap-tahap yang relatif panjang karena terdapat 10 langkah pelaksanaan: (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*disemination and implementation*).

Model pengembangan Borg dan Gall ini memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari model ini yaitu mampu menghasilkan suatu produk dengan nilai validasi yang

---

<sup>60</sup>Smith, Joseph. "Developmental Research." *Safflower*, 1996, 142–84. <https://doi.org/10.1201/9781439832080.ch6>.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.298.

tinggi dan mendorong proses inovasi produk yang tiada henti, sedangkan untuk kelemahan dari model ini yaitu memerlukan waktu yang relatif panjang, karena prosedur relatif kompleks dan memerlukan sumber dana yang cukup besar.<sup>62</sup>

## 2. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri tahap pertama *Define* atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua adalah *Design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga *Develop*, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap *Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

## 3. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *Analysis, Define, Development, Implementation* dan *Evaluation*. ADDIE Adalah model pengembangan berorientasi kelas. Pengembangan model ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Proses pengembangannya berurutan namun interaktif, yaitu hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan ke tahap berikutnya.<sup>63</sup> Model ini terdiri atas 5 fase atau tahap utama yaitu:

- a. *Analyze* (Analisis).
- b. *Design* (Desain).
- c. *Develop* (Pengembangan).
- d. *Implement* (Implementasi).
- e. *Evaluate* (Evaluasi).

Dalam aplikasinya di lapangan, model ADDIE ini mempunyai kelebihan yaitu model yang sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya yang sistematis. Sedangkan

---

<sup>62</sup> Maydiantoro, A., “Model-Model Penelitian Pengembangan (*Research and Development*).” (*Jurnal Metode Penelitian*, no. 10, 2019), h. 1–8.

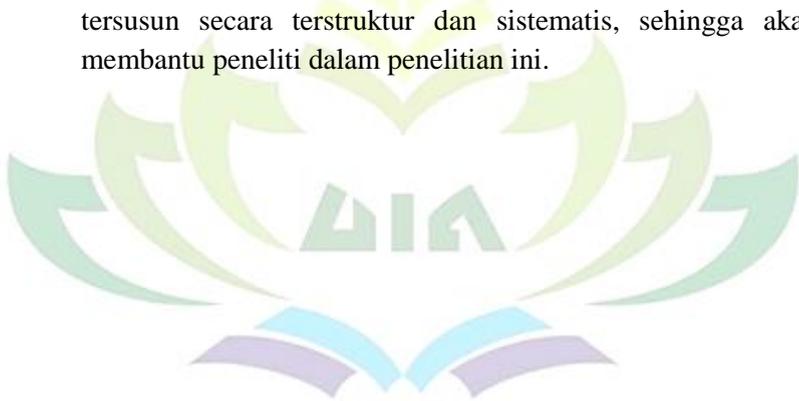
<sup>63</sup> Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, 35.

kekurangan model ini adalah dalam tahap analisis memerlukan waktu yang lama.<sup>64</sup>

4. Richey and Klein

Richey and Klein mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari mulai *planning* (perencanaan) selanjutnya *production* (memproduksi) dan kemudian *evaluation* (evaluasi).<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model pengembangan ADDIE, dikarenakan model ADDIE merupakan model yang sederhana dan mudah dipelajari serta strukturnya sistematis, hal tersebut sejalan dengan tujuan peneliti, yaitu membuat sebuah media komik strip yang tersusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga akan membantu peneliti dalam penelitian ini.



---

<sup>64</sup>Dedi Junaedi, *Desain Pembelajaran Model Addie*, jurnal, 17

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015), hh.37-39

## DAFTAR RUJUKAN

- Aflikah, Nurul. (2019). “Pengembangan Konseling Berbasis Kekuatan Diri Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Tunadaksa Di Desa Purworejo-Pasuruan Skripsi,”.
- Afiah, Nur, Afiatin Nisa, and Lusiana Wulansari. (2021) “Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1: 67–72. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>.
- Barlett, C., & Coyne, S. M. (2014). *A Meta-Analysis of Sex Differences in Cyber-Bullying Behavior: The Moderating Role of Age*. *Aggressive Behavior*, 40, 474-488. <https://doi.org/10.1002/ab.21555>
- Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi. (2007). *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya:Unesa University Press.
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying, Building Social and Emotional Resilience*. North Ryde Australia : Springer
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Eleanora, F. N., & Adawiah, R. Al. (2021). *Monograf Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak* (Vol. 4, Nomor 1).
- Febrian, I Dewa Alit Dwija Putra, and Siti Hajar Komariyah. (2020) “Perancangan Webcomic Sebagai Media Edukasi Anti Cyberbullying Di Kalangan Remaja Webcomic Design As an Educational Media for Anti Cyberbullying Among Youth” 7, no. 2 : 2700–2710
- Heather Nicole Hines, “*Traditional Bullying And Cyber-Bullying: Are The Impacts On Self-Concept The Same?*” (Thesis Western Carolina University, 2011) <https://libres.uncg.edu/ir/wcu/if/Hines2011.pdf>
- Helenius, H. (2010). "Psychosocial Risk Factors Associated with Cyberbullying among Adolescents: A Population-Based Study," *Archives of general psychiatry* (67:7), pp. 720-7
- Ihkam, Muhammad Dani, and I Gusti Ngurah Parwata. (2016) “*Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Perspektif Hukum Pidannya Di Indonesia*.” *Jurnal Kertha Wicara* 9, no. 11 : 1–

10.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1846317>.
- Imani, Fitria Aulia, Ati Kusmawati, and H. Moh. Tohari Amin. (2021). "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media." *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 2, no. 1 : 74–83. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10433>.
- Karyanti, and Aminudin. (2019). *Cyberbullying & Body Shaming*. K-Media.
- Khotimah, Nurul, Nurul Khotimah, Triani Ratnawuri, and Meyta Pritandhari. "Pengembangan E-Comic Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Kelas XI SMA Paramarta 1 Seputih Banyak Lampung Tengah." *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 49–58. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v2i1.1630>.
- Kowalski, R, M., Limber, S, P., Agatston, P, W., (2008). *Cyberbullying*, UK: Blackwell Publishing Ltd.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). *Bullying in the digital age: a critical review and meta-analysis of Cyberbullying research among youth*. *Psychological bulletin*, 140(4), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>
- Kustianingsari, Nadia, and Utari Dewi. (2015) "Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia Dan Lingkungan Untuk Siswa Kelas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 6, no. 2 : 1–9.
- Maharsi, I. (2011). *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*, Yogyakarta: Kata Buku.
- Maydiantoro, A. (2019). *Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development)*. *Jurnal Metode Penelitian*.
- Medsos. Kompas.com. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/08290047/49-persen-netizen-di-indonesia-pernah-mengalami-bullying>

- Mugiarso, H dkk.2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press.
- Narapaduhita, P. & Saminar. (2014). *Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya* *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol.03 No.3. dari <http://journal.unair.ac.id/download>.
- Navarro, R., Yubero, S., & Larrañaga, E. (Eds.). (2016). *Cyberbullying across the globe: Gender, family, and mental health*. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-25552-1>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University)
- Patchin, Justin W. and S. Hinduja. (2015). "Cyberbullying and Online Aggression Survey."
- Pradityo, Randy. (2016). "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 5, no. 1
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyatna Andri. (2010). *Lets end Bulying*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Purnamasari, Henny, Siswoyo Siswoyo, and Vina Serevina. (2018) "Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik Pada Materi Dinamika Rotasi" VII : SNF2018-PE-29-SNF2018-PE-35. <https://doi.org/10.21009/03.snf2018.01.pe.05>.
- Rusyidi, Binahayati. (2020). "Memahami *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 : 100. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29118>.
- Rahmanto, Panji, Yari Dwikurnaningsih, and Setyorini. (2019). "Pengembangan Media Komik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII." *Genta Mulia* 10, no. 1: 105–21.
- Sami, A., Naeem, A., & Moin, A. (2010). *Al-Quranku dengan tajwid blok warna*. Jakarta: Lautan Lestari.

- Samsu, S. M. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)*. Jambi: PUSAKA.
- Saripah, Ipah, Ajeng Nurul Pratita. (2018). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jenis Kelamin, and Peserta Didik. “*Kecenderungan Perilaku Cyberbullying,*”
- Satria, Iwa Salji Elbi, and Hera Hastuti. (2021) “Inovasi E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Kronologi Peristiwa.” *Jurnal Kronologi* 3, no. 4: 302–16. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.340>.
- Shen, Kathy Ning and Mohamed Khalifa. “*Exploring Multidimensional Conceptualization of Social Presence in the Context of Online Communities.*” *International Journal of Human–Computer Interaction* 24 (2008):.
- Smith, Joseph. “*Developmental Research.*” Safflower, 1996, 142–84. <https://doi.org/10.1201/9781439832080.ch6>.
- Smith, R.E., Smoll, F.L., & Barnett, N.P. (1995). *Reduction of children’s sport performance anxiety through social support and stress-reduction training for coaches.* *Journal of Applied Developmental Psychology*, 16,
- Sourander, A., Klomek, A. B., Ikonen, M., Lindroos, J., Luntamo, T., Koskelainen, M., Ristkari, T., and Subagja, I., & Pradana, A. (2018). *KPAI: Pelajar rentan menjadi pelaku dan korban cyberbully.* *Kumparan NEWS*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023 dari <https://kumparan.com/@kumparannews/kai-pelajar-rentan-menjadipelakudan%20korban-cyberbully27431110790551241>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.298.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya.*
- Syah, R & Hermawati, I. (2018) “Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia,” *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 17/No. 2.

- Taufik Agung Pranowo, *Efektivitas Layanan Informasi Melalui Komik Edukasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mi Ma'arif Grabag Magelang*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1110>
- Tokunaga, R. S. (2010). Following you home from school: A critical review and synthesis of research on *Cyberbullying* victimization. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 277-287. DOI:10.1016/j.chb.2009.11.014.
- Triyono, and Rimadani. (2019) "Dampak *Cyberbullying* Di Media Sosial Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Neo Konseling* 1, no. 1: XX-XX. <https://doi.org/10.24036/0096kons2019>.
- Wardana, Andi. (2018). "Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran." *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengapresiasi Cerita Anak Pada Peserta Didik Kelas III SD/MI 53*, no. 9 : 1689-99.
- Willard, N., (2007). "*Cyberbullying*: Q & A with Nancy Willard," *The Prevention Researcher*, Vol. 14/No. 5
- Winkel, W. S.. (2004) "Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan / oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti."
- Yonkie, Andrew, and Agus Nugroho Ujjianto. "Unsur-Unsur Grafis Dalam Komik Web." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain* 2, no. 2 (2017): 123-34. <https://doi.org/10.25105/jdd.v2i2.2184>.



# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung 35213  
Telepon (0721) 251869; Faksimili : (0721) 251869  
Website : [www.mtsn1bandarlampung.sch.id](http://www.mtsn1bandarlampung.sch.id)

Nomor : B.011.MTs.08.01/TL.00/01/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

18 Januari 2023

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Di -

Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor B/984/Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian, selanjutnya dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama	: NURULNAFSI ELMUTHMAINAH
NPM	: 1911080359
Semester	: VIII
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah/ Bimbingan dan konseling Pendidikan islam

Ditizinkan melaksanakan Pra Penelitian pada MTsN 1 Bandar Lampung dalam rangka penyusunan proposal skripsi

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum wr wb

Revisi  
Drs. M. IQBAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**  
Jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung 35213  
Telepon (0721) 251869; Faksimili : (0721) 251869  
Website : [www.mtsn1tanjungkarang.sch.id](http://www.mtsn1tanjungkarang.sch.id)

Nomor : B.000...MTs.08.01/HM.02/10/2023  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

30 Oktober 2023

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Di –

Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: B-12174 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Perihal: Izin Melaksanakan Penelitian, Kami memberikan izin atau rekomendasi kepada:

Nama : Nurulnafi Elmuthmainah  
NPM : 1911080359  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian mulai tanggal 12 Oktober 2023 s.d. 12 Desember 2023 yang akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA E-COMIC STRIP UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK MTSN 1 BANDAR LAMPUNG**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

P/I. Kepala Madrasah  
  
Siti Romlah, M.Pd.  


### Data Kasus Cyberbullying di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

No.	Hari/Tangg	Kas
1 .	Senin, 10 Oktober 2022	Saling ejek di grup WA game online dengan Bahasa yang kasar
2 .	Sabtu, 15 Oktober 2022	Saling ejek dengan bahasa kasar
3 .	Kamis, 20 Oktober 2022	Pserta didik berinisial F menyebarkan vido tiktok yang berisi foto teman yang
4 .	Rabu, 26 Oktober 2022	Peserta didik inisial C kelas 7H sering dibully oleh teman-teman
5 .	Selasa, 1 November 2022	Peserta didik berinisial A diancam lewat grup WA karena melaporkan peserta didik yang mengancam telah
6 .	Rabu, 2 November 2022	Peserta didik berinisial A kelas 7H membuat akun Instagram yang berisi foto aib teman-teman sekelas
7 .	Rabu, 2 Novmber 2022	Beberapa peserta didik kelas 7H membuat grup WA yang berisi gambar dan sticker jorok atau tidak pantas, dan

## 1. Angket Respon Pendidik

**LEMBAR TANGGAPAN PENDIDIK**

Judul Penelitian: **Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media E-Comic Strip Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Cyberbullying Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung**

Hari/Tanggal

Nama

Jabatan

**A. Pengantar**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu terhadap Komik yang akan digunakan pada penelitian dengan judul “**Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media E-Comic Strip Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Cyberbullying Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung**”. Sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Komik tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Komik ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda ✓ pada kolom “nilai” sesuai penilaian Ibu terhadap E-Comic strip pada materi Cyberbullying.
2. Gunakan indikator penilaian pada lampiran sebagai pedoman penilaian.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### C. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Kategori Pilihan				Keterangan
		STS	TS	S	SS	
1.	Media memiliki tampilan yang baik					
2.	Media dapat menambah pengetahuan peserta didik					
3.	Media tidak menambah pengetahuan peserta didik					
4.	Materi yang disajikan lengkap					
5.	Media menampilkan materi <i>cyberbullying</i> dengan lengkap					
6.	Media <i>e-comic strip</i> menyajikan materi <i>cyberbullying</i>					
7.	Percobaan <i>e-comic strip</i> sulit dipahami					
8.	Istilah yang ada di <i>e-comic strip</i> melenceng					
9.	Bahasa yang digunakan tidak komunikatif					
10.	Media menggunakan istilah yang tepat dengan materi					
11.	Tulisan dengan desain <i>e-comic strip</i> serasi					
12.	Media menggunakan font yang dapat terbaca					
13.	Warna <i>e-comic strip</i> monoton					
14.	Media mudah dibawa					

	kemana-mana					
15.	Media dapat memperluas wawasan peserta didik					
16.	Media tidak memperluas wawasan peserta didik					
17.	Materi yang disajikan kurang lengkap					
18.	Informasi yang disampaikan mudah dipahami					
19.	Informasi yang disampaikan berbelit-belit					
20.	Bahasa yang digunakan komunikatif					
21.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian alur berbelit-belit					
22.	Bahasa yang digunakan sulit dipahami					
23.	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian alur dapat dipahami					
24.	Media menampilkan warna yang serasi					
25.	Tulisan dan desain <i>e-comic strip</i> disharmonis					
26.	Tulisan teks sulit terbaca					

## 2. Angket Rspn Peserta Didik

**LEMBAR TANGGAPAN PESERTA DIDIK**

Hari/Tanggal

Nama

Jabatan

Judul Penelitian : Pengembangan Layanan Informasi Menggunakan Media E-Comic Strip untuk Memberikan Pemahaman Cyberbullying Pada Peserta Didik

**A. Pengantar**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap Komik yang akan digunakan pada penelitian dengan judul **“Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media E-Comic Strip Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Cyberbullying Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”**. Sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Komik tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari peserta didik akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Komik ini. Atas perhatian dan kesediaan peserta didik untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda ✓ pada kolom pernyataan sesuai tanggapan peserta didik terhadap E-Comic strip pada materi Cyberbullying.
2. Gunakan indikator penilaian pada lampiran sebagai pedoman penilaian.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

3. Apabila penilaian peserta didik 1, maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap Komik materi cerita anak pada kolom komentar.

### C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Kategori Nilai				Keterangan
		STS	TS	S	SS	
1.	Gambar e-comic strip menarik					
2.	Tulisan yang digunakan terbaca					
3.	Tampilan e-comic strip membosankan					
4.	Tulisan yang digunakan tidak terbaca					
5.	E-comic strip menampilkan isi yang ada dalam kehidupan sehari-hari					
6.	Kalimat yang digunakan dalam e-comic strip berbelit-belit					
7.	Alur cerita sulit pahami					
8.	Kalimat yang digunakan dalam e-comic strip jelas dan mudah dipahami					
9.	Alur cerita mudah pahami					
10.	Media e-comic strip memudahkan saya untuk memahami materi <i>cyberbullying</i>					
11.	Materi yang dimuat dalam e-comic strip lengkap					
12.	Gambar yang					

	ditampilkan dalam e-comic strip tidak menjelaskan isi materi					
13.	Gambar yang digunakan dalam e-comic menarik bagi saya					
14.	Background yang ditampilkan selaras dengan karakter					
15.	Gambar yang digunakan dalam e-comic membosankan bagi saya					
16.	Warna background dengan karakter e-comic strip disharmonis					
17.	E-comic strip menampilkan contoh yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari					
18.	Bahasa yang digunakan sulit dimengerti					
19.	Istilah yang digunakan dalam <i>e-comic strip</i> sulit dipahami					
20.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					
21.	Istilah yang digunakan dalam e-comic strip jelas					
22.	Gambar yang ditampilkan dalam e-comic strip menjelaskan isi materi					
23.	Media <i>e-comic strip</i> tidak memudahkan					

	saya untuk memahami materi cyberbullying					
24.	Materi yang dimuat dalam <i>e-comic strip</i> sulit dimengerti					





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

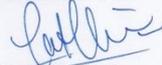
Nama : Putri Kholida, M. Ds  
Instansi : Institut Teknologi Sumatera  
Jabatan : Dosen Prodi DKV ITERA

Telah memberikan penilaian dan masukan mengenai produk *e-comic* strip tentang *cyberbullying* kepada mahasiswa yang bernama:

Nama : Nurulnafi Elmuthmainah  
NPM : 1911080359  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penilaian terhadap media *e-comic* strip tentang *cyberbullying*, maka produk yang dihasilkan ~~(layak)~~ (tidak layak) digunakan. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023  
Mengetahui,  
Validator Ahli Media

  
Putri Kholida, M. Ds  
NIP. 199309102022032011

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA**  
**PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA**  
**E-COMIC STRIP UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG**  
**CYBERBULLYING PADA PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR**  
**LAMPUNG**

Tanggal Validasi : 10 Oktober 2023  
 Nama Validator : Putri Haulida, M-Des  
 Instansi : Institut Teknologi Sumatera  
 Profesi : Dosen Dikv

**A. Pengantar**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu terhadap Komik yang akan digunakan pada penelitian dengan judul “Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media E-Comic Strip Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Cyberbullying Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”. Sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Komik tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Komik ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda ✓ pada kolom “nilai” sesuai penilaian Ibu terhadap E-Comic strip pada materi Cyberbullying.
2. Gunakan indikator penilaian pada lampiran sebagai pedoman penilaian.  
 Skor 1 : Sangat Tidak Setuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju  
 Skor 3 : Setuju  
 Skor 4 : Sangat Setuju
3. Apabila penilaian Ibu 1, maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap Komik materi cerita anak pada kolom komentar.

## C. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Kategori Pilihan				Keterangan
		STS	TS	S	SS	
1.	Desain e-comic memikat			✓		
2.	Desain e-comic membosankan		✓			
3.	E-comic strip disajikan dengan kreatif			✓		
4.	Gambar yang disajikan membosankan		✓			
5.	Background menunjang tampilan karakter				✓	
6.	Gambar yang disajikan mudah dipahami			✓		
7.	Gambar yang disajikan tidak memikat	✓				
8.	Perpaduan ilustrasi menarik perhatian peserta didik			✓		
9.	Gambar yang disajikan menampilkan materi cyberbullying			✓		
10.	Penokohan dalam media e-comic strip disajikan dengan konsisten				✓	
11.	Penokohan dalam media e-comic strip disajikan dengan tidak konsisten (berantakan)	✓				
12.	Proporsi warna yang digunakan dalam e-comic serasi			✓		
13.	Pemilihan ilustrasi dalam e-comic strip melenceng dari materi cyberbullying	✓				
14.	Pemilihan gambar yang digunakan mendukung materi cyberbullying			✓		
15.	Gambar yang disajikan meningkatkan pemahaman peserta didik			✓		
16.	Gambar disajikan dengan acak		✓			
17.	Gambar yang disajikan membosankan		✓			
18.	Gambar yang disajikan tidak meningkatkan pemahaman peserta didik		✓			
19.	Pemilihan jenis huruf yang digunakan mempermudah keterbacaan				✓	
20.	Ukuran huruf yang digunakan mempermudah keterbacaan				✓	
21.	Ukuran huruf yang digunakan tak terbaca		✓			
22.	Kalimat yang digunakan sederhana			✓		
23.	Kalimat yang digunakan dalam e-comic strip sulit dipahami	✓				
24.	Penempatan gambar memperjelas materi cyberbullying				✓	
25.	Tata letak teks dengan gambar dalam e-comic strip harmonis			✓		

26.	Media e-comic disajikan dengan warna yang harmonis antara background dengan teks			✓		
27.	Penempatan teks pada gambar melenceng		✓			
28.	Tata letak teks dengan gambar belum seimbang			✓		
29.	Media e-comic dapat dibaca dimana saja			✓		
30.	Media e-comic strip mudah dibawa kemana-mana			✓		
31.	Media e-comic dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran				✓	

#### D. Komentar/Saran

Untuk kepentingan revisi media e-comic ini, saya mohon kepada Ibu menuliskan saran/perbaikan di bawah ini:

komik sudah dikonsultasikan beberapa kali untuk ketercapaian tujuan Media dlm menyampaikan cyber bullying, sudah tidak ada perbaikan. Saran utk tetap konsisten melanjutkan komik di materi cyber bullying dg contoh kasus yg beragam & peningkatan kualitas dlm ilustrasi

#### E. Kesimpulan

Pengembangan media e-comic strip tentang pemahaman cyberbullying ini dinyatakan (cukup) dilingkari pilihan yang dipilih):

- Layak untuk digunakan dan dikembangkan.
- Layak digunakan dan dikembangkan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan dan harus perbaikan secara keseluruhan

Bandar Lampung, 10 <sup>October</sup> September 2023

Ahli Media



Putri Kholida, S.Ds., M.Ds  
NIP. 199309102022032011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog  
Instansi : UIN Raden Intan Lampung  
Jabatan : Dosen BKPI

Telah memberikan penilaian dan masukan mengenai instrument berupa angket ahli materi kepada mahasiswi yang bernama:

Nama : Nurulnafi Elmuthmainah  
NPM : 1911080359  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penilaian terhadap media *e-comic* strip tentang *cyberbullying*, maka produk yang dihasilkan (~~layak~~/tidak layak) digunakan. Demikiaan surat kterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 3 Oktober 2023  
Mengetahui,  
Validator Ahli Materi

Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198802052018012001

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI**  
**LEMBAR PENILAIAN KELAYAKAN MATERI E-COMIC STRIP TENTANG**  
**CYBERBULLYING OLEH AHLI MATERI**

Tanggal Validasi : 03 Oktober 2023  
 Nama Validator : Indah Fajriani  
 Instansi : WNI Kaden bitan Lampung  
 Profesi : Dosen

**A. Pengantar**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu terhadap materi *Cyberbullying* yang akan digunakan pada penelitian dengan judul “**Pengembangan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media E-Comic Strip Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Cyberbullying Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 1 Bandar Lampung**”. Sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya materi yang terdapat dalam *E-Comic* tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Komik ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda ✓ pada kolom “nilai” sesuai penilaian Ibu terhadap materi *Cyberbullying* pada *E-Comic* strip.
2. Gunakan indikator penilaian pada lampiran sebagai pedoman penilaian.  
 Skor 1 : Sangat Tidak Stuju  
 Skor 2 : Tidak Setuju  
 Skor 3 : Setuju  
 Skor 4 : Sangat Setuju
3. Apabila penilaian Ibu 1, maka berilah saran terkait hal-hal yang kekurangan terhadap Komik materi cerita anak pada kolom komentar.

## C. Aspek Penilaian

No.	Pernyataan	Kategori Pilihan				Keterangan
		STS	TS	S	SS	
1.	Materi yang disajikan menyimpang dari materi <i>cyberbullying</i>	X				
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan layanan informasi			X		
3.	Materi pada media <i>e-comic</i> strip sesuai dengan materi <i>cyberbullying</i>			X		
4.	Materi yang ada dalam media <i>e-comic</i> strip memiliki keluasan dan kejelasan yang tepat			X		
5.	Materi yang disajikan melenceng dari kebutuhan peserta didik	X				
6.	Contoh kasus yang disajikan selaras dengan kenyataan			X		
7.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi <i>cyberbullying</i>				X	
8.	Materi sudah meliputi contoh kasus <i>cyberbullying</i> pada kehidupan sehari-hari			X		
9.	Gambar yang terdapat dalam <i>e-comic</i> strip tidak memperjelas materi	X				
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan istilah <i>cyberbullying</i>			X		
11.	Materi menyajikan fakta dan istilah <i>cyberbullying</i> dengan lengkap			X		
12.	Materi <i>cyberbullying</i> disajikan secara lengkap			X		
13.	Materi yang disajikan menyimpang dari tujuan layanan informasi		X			
14.	Materi yang terdapat pada media <i>e-comic</i> strip disajikan secara sistematis			X		
15.	Materi yang disajikan menunjang kebutuhan peserta didik			X		
16.	Materi yang terdapat pada <i>e-comic</i> strip disajikan berantakan	X				
17.	Contoh kasus yang disajikan tidak sesuai dengan kenyataan					
18.	Gambar dan ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan materi <i>cyberbullying</i>		X			
19.	Materi tidak meliputi contoh kasus <i>cyberbullying</i> pada kehidupan sehari-hari		X			
20.	Gambar yang terdapat pada <i>e-comic</i> strip memperjelas materi				X	
21.	Contoh-contoh yang disajikan menambah rasa ingin tahu peserta didik untuk memahami <i>cyberbullying</i>				X	

**D. Komentar/Saran**

Untuk kepentingan revisi media e-comic ini, saya mohon kepada Ibu menuliskan saran/perbaikan di bawah ini:

Sudah sesuai

**E. Kesimpulan**

Pengembangan media e-comic strip tentang pemahaman cyberbullying ini dinyatakan (cukup dilingkari pilihan yang dipilih):

- a. Layak untuk digunakan dan dikembangkan.
- b. Layak digunakan dan dikembangkan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan dan harus perbaikan secara keseluruhan

Bandar Lampung ..... 03 Oktober ..... 2023  
Ahli Materi



Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198802052018012001

### 1. Analisis Data Penelitian Ahli Media Sebelum dan Sesudah Revisi

No.	Sebelum Revisi			Setelah Revisi		
	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	3	4	75%	3	4	75%
2.	3	4	75%	3	4	75%
3.	3	4	75%	3	4	75%
4.	3	4	75%	3	4	75%
5.	3	4	75%	4	4	100%
6.	3	4	75%	3	4	75%
7.	3	4	75%	4	4	100%
8.	3	4	75%	3	4	75%
9.	3	4	75%	3	4	75%
10.	3	4	75%	4	4	100%
11.	3	4	75%	4	4	100%
12.	3	4	75%	3	4	75%
13.	3	4	75%	4	4	100%
14.	3	4	75%	3	4	75%
15.	3	4	75%	3	4	75%
16.	3	4	75%	3	4	75%
17.	3	4	75%	3	4	75%
18.	3	4	75%	3	4	75%
19.	3	4	75%	4	4	100%
20.	3	4	75%	4	4	100%
21.	3	4	75%	3	4	75%
22.	3	4	75%	3	4	75%
23.	3	4	75%	4	4	100%
24.	3	4	75%	4	4	100%
25.	3	4	75%	3	4	75%
26.	3	4	75%	3	4	75%
27.	3	4	75%	3	4	75%
28.	3	4	75%	3	4	75%
29.	3	4	75%	3	4	75%
30.	3	4	75%	3	4	75%
31.	3	4	75%	4	4	100%
<b>Persentase rata-rata total</b>			<b>75%</b>			<b>86,29 %</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Layak</b>			<b>Sangat Layak</b>

## 2. Analisis Data Penelitian Ahli Materi

No.	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	4	4	100%
2.	3	4	75%
3.	3	4	75%
4.	3	4	75%
5.	4	4	100%
6.	3	4	75%
7.	4	4	100%
8.	3	4	75%
9.	4	4	100%
10.	3	4	75%
11.	3	4	75%
12.	3	4	75%
13.	3	4	75%
14.	3	4	75%
15.	3	4	75%
16.	4	4	100%
17.	4	4	100%
18.	3	4	75%
19.	3	4	75%
20.	4	4	100%
21.	4	4	100%
	<b>Persentase rata-rata total</b>		<b>84,52%</b>
	<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

## 3. Analisis Data Respon Pendidik

No.	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1.	4	4	100%
2.	4	4	100%
3.	4	4	100%
4.	4	4	100%
5.	4	4	100%
6.	4	4	100%
7.	4	4	100%
8.	4	4	100%
9.	4	4	100%
10.	4	4	100%
11.	4	4	100%
12.	4	4	100%
13.	4	4	100%
14.	4	4	100%
15.	4	4	100%
16.	4	4	100%
17.	4	4	100%
18.	4	4	100%
19.	4	4	100%
20.	4	4	100%
21.	4	4	100%
22.	4	4	100%
23.	4	4	100%
24.	4	4	100%
25.	4	4	100%
26.	4	4	100%
<b>Persentase rata-rata total</b>			<b>100%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Sangat Menarik</b>

## 1. Dokumentasi Wawancara Prapenelitian



Proses wawancara dengan guru bk    Proses wawancara dengan siswa



## 2. Dokumentasi Validasi



Proses setelah penilaian validasi

### 3. Dokumentasi Penilaian Respon Pendidik



### 4. Dokumentasi Posttest



### 5. Dokumentasi Respon Peserta Didik





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-3486/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA E-COMIC  
 STRIP UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG CYBERBULLYING PADA PESERTA  
 DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NURULNAFSI ELMUTHMAINAH	1911080359	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 21 Desember 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGEMBANGAN LAYANAN INFORMASI DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA E-COMIC STRIP UNTUK MEMBERIKAN  
PEMAHAMAN TENTANG CYBERBULLYING PADA PESERTA  
DIDIK DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.sosial79.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>journalfai.unisla.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>www.revistacomunicar.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

9	<a href="http://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id">openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
13	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
16	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://lipsus.kompas.com">lipsus.kompas.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://max-success.eu">max-success.eu</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a>	

20	Internet Source	<1 %
21	<a href="http://erepo.unud.ac.id">erepo.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.islamic-center.or.id">www.islamic-center.or.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://kumparan.com">kumparan.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://ojs.unikom.ac.id">ojs.unikom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Anggi Tandya Aisya Yori, Purwandari -, Sulistyanning Kartikawati. "PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MACROMEDIA FLASH BERBASIS PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PROTEKSI SISTEM TENAGA LISTRIK", JUPITER	<1 %

(JURNAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO),  
2017

Publication

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 30 | Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, Sulistyaning Kartikawati. "PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC BERBASIS E-BOOK PADA MATERI RANGKAIAN INDUKTOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA", JUPITER (JURNAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO), 2017<br>Publication | <1 % |
| 31 | Noviyanti Kartika Dewi, Dian Ratnaningtyas Affifah. "Analisis perilaku cyberbullying ditinjau dari big five personality dan kemampuan literasi sosial media", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2019<br>Publication   | <1 % |
| 32 | <a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 33 | <a href="http://journal.ilinstitute.com">journal.ilinstitute.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 34 | <a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 35 | <a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 36 | <a href="http://tribunmuslim.com">tribunmuslim.com</a><br>Internet Source   | <1 % |

- 37 Christie Montolalu, Yohanes Langi. <1%  
"Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan  
Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan  
Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)",  
d'CARTESIAN, 2018  
Publication
- 
- 38 Na'im Fadhilah, Deswalantri Deswalantri. <1%  
"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-  
Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian  
Tafsir Al-Azhar Karya Hamka", Jurnal  
Pendidikan Tambusai, 2022  
Publication
- 
- 39 eprints.iain-surakarta.ac.id <1%  
Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On